

**POLA ASUH ORANG TUA YANG BEKERJA DALAM MENANAMKAN SIKAP  
DISIPLIN ANAK USIA 6-12 TAHUN MELALUI *DAILY ACTIVITY*  
DESA SUNGAI BENDUNG AIR**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Nurilia Angraini**  
**NIM :1810201018**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**K E R I N C I**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**2023 M / 1444 H**

**POLA ASUH ORANG TUA YANG BEKERJA DALAM MENANAMKAN SIKAP  
DISIPLIN ANAK USIA 6-12 TAHUN MELALUI *DAILY ACTIVITY*  
DESA SUNGAI BENDUNG AIR**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:**

**Nurilia Anggraini**

**NIM :1810201018**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**K E R I N C I**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
2023 M / 1444 H**

AGENCI  
NOMOR : 48

TANGGAL : 22. 08. 2022

PARAF : .....

Sungai Penuh, April 2022

Kepada Yth. ....

Drs. M. Karim, M.PdI  
Ade Putra Hayat, M.Pd

DOSEN INSTITUT AGAMA ISLAM  
NEGERI (IAIN) KERINCI

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan (IAIN) Kerinci  
di-

Sungai Penuh

## NOTA DINAS

*Assalamu'alaikum, Wr, Wb.*

Dengan hormat, Setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara NURILIA ANGGRAINI dengan NIM. 1810201018, dengan judul skripsi, "*Pola Asuh Orangtua Bekerja dalam Menanamkan Sikap Disiplin Anak Usia 6-12 Tahun Melalui Daily Activity Desa Sungai Bendung Air*" telah dapat kami ajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) program Strata Satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, agar kiranya diterima dengan baik. Demikian kami ucapkan terimakasih, semoga bermanfaat bagi Agama, Bangsa dan Negara.

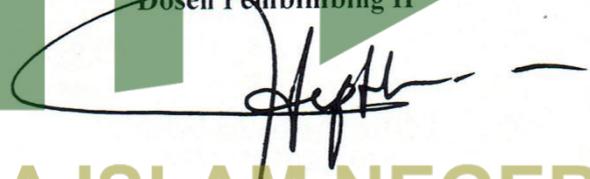
*Wassalamu'alaikum, Wr.Wb.*

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

  
Drs. M. Karim, M.PdI

NIP : 196608062000031 003

  
Ade Putra Hayat, M.Pd

NIP:19901211 201903 1 007

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurilia Anggraini  
Tempat/Tanggal Lahir : Sungai Bendung Air/ 27 Juni 2000  
Jenis Kelamin : perempuan  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Desa Sungai Bendung Air Kcamatan Kayu Aro

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "*Pola Asuh Orangtua Bekerja dalam Menanamkan Sikap Disiplin Anak Usia 6-12 Tahun Melalui Daily Activity Desa Sungai Bendung Air*" benar-benar karya asli saya kecuali yang di cantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sungai Penuh, April 2022  
Saya yang menyatakan



NURILIA ANGGRAINI  
NIM.1810201018

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**K E R I N C I**



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln.. Kapten Muradi S. Penuh Telp. (0748) 21065 Fax. (0748) 22114 Kode Pos 37112

**PENGESAHAN**

Skripsi oleh Nurilia Anggraini dengan Nim: 1810201018, dengan judul  
*"Pola Asuh Orangtua Bekerja dalam Menanamkan Sikap Disiplin Anak Usia 6-12 Tahun Melalui Daily Activity Desa Sungai Bendung Air"* telah di uji dan dipertahankan pada tanggal

Dewan Penguji

Eva Ardinal, M.A  
 NIP.198308122011011005

Ketua Sidang.....



Dr. H. Rimin, M.Pdi  
 NIP.19720402 1998 03 1 004

Penguji I.....

Rini Syevyilni Wisda, M.Pd  
 NIP. 198909032019032000

Penguji II.....



Drs. M. Karim, M.  
 NIP. 196608062000031 003

Pembimbing I.....



Ade Putra Hayat, M.Pd  
 NIP:19901211 201903 1 007

Pembimbing II.....

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

Mengesahkan Dekan

Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd  
 NIP. 197306051999031004



Mengetahui, Ketua Jurusan

Dr. Nuzri Sasferi, S.Pd, M. Pd  
 NIP : 197806052006041001



## PERSEMBAHAN DAN MOTTO

### PERSEMBAHAN

Dengan iringan doa dan rasa syukurku yang teramat besar skripsi ini ku persembahkan kepada:

- ❖ Kedua orang tua ku, terutama Ibu ku tercinta Wis marni dan Ayah ku. baik itu ayah kandungku Efrisanto dan ayah yang bersamaku saat ini Mat Awaldin sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga aku persembahkan karya kecil ini kepada ibu dan ayah yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan sehelai kertas yang bertulis kata cinta dalam kata persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat ibu dan ayah bahagia karna kusadar, selama ini belum bisa berbuat lebih. dan semoga Allah SWT memberikan kesehatan kepada ibu dan ayah (Aamiin)
- ❖ Nenek dan kakek yang kian menuayang sangat aku sayangi: Daruli dan Rusditerimakasih dukungan, Do,a yang slalu kalian panjatkan di sepertiga malam kalian dan bantuan kalian selama ini semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian.
- ❖ Suamiku yang slalu menemani saat susah ataupun senanguku, yang mensupport hingga aku sampai di titik ini, terimakasih yang tak terhingga

### MOTTO

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N G I

*Artinya: dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil". Surah al-isra ayat 24*

## ABSTRAK

Nurilia Anggraini (2022): Pola Asuh Orangtua Bekerja dalam Menanamkan Sikap Disiplin Anak Usia 6-12 Tahun Melalui Daily Activity Desa Sungai Bendung Air, (1) Drs. M. Karim, M. (2) Ade Putra Hayat, M.Pd

*Kata Kunci:* Pola Asuh Orangtua

Anak yang berumur 6-12 tahun Desa Sungai Bendung Air yang tidak diberi perhatian karena orang tua pagi sudah berangkat ke tempat kerja. Maka kasih sayang dari orang tua sedikit yang didapatkan. Sedangkan aktivitas orang tua yang berkerja di Desa Sungai Bendung Air banyak beraktivitas menjadi petani yang berangkat pagi pulang sore, dengan banyak waktu ditempat kerja memberikan dampak negatif pada anak seperti anak bebas bermain kemana saja tanpa pengawasan orang tua. Dalam menanamkan dasar-dasar disiplin diri anak yang berumur 6-12 tahun diperlukan pola asuh yang tepat sesuai melalui secara *Daily Activity*. dengan situasi dan kondisi masing-masing keluarga.

Jenis penelitian digunakan adalah penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. lokasi penelitian yaitu dilakukan di Desa Sungai Bendung Air. Subjek Penelitian Orang Tua dan anak Usia 6-12. Informan penelitian Kepala Desa, orang tua, masyarakat dan Anak Usia 6-12 Tahun. Teknik pengumpulan data, observasi, wawancara, dokumentasi, instrumen penelitian pedoman wawancara, alat perekam, alat tulis. uji keabsahan data triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi waktu. teknik analisis data, pengumpulan data, *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan)

Hasil penelitian 1) Upaya dan Penerapan yang Dilakukan Orang Tua yang Bekerja dalam Menanamkan Sikap Disiplin Anak Usia 6-12 Tahun Melalui *Daily Activity* dilakukan dengan memberi contoh konkret. Anak-anak dibiasakan untuk ikut berperan menjaga dan bertanggung jawab atas kebersihan, kerapih dan keamanan lingkungannya. Jelas, menjadi kewajiban orang tua untuk membina anak-anak, membina keluarga sehingga anak cepat mengambil suri tauladan dalam pergaulan antar anggota keluarga. Kendala-Kendala Orang Tua Bekerja Dalam Memberikan Pola Asuh Sikap Disiplin Anak Usia 6-12 Tahun Desa Sungai Bendung Air Kendala yang dihadapi orang tua tersebut, diantaranya : 1) Kendala Intern 2) Kendala Ekstern.

## ABSTRACT

*Nurilia Anggraini (2022): Parenting Parenting Works in Instilling Discipline in Children aged 6-12 Years Through Daily Activity in Sungai Bendung Air Village (1) Drs. M. Karim, M. (2) Ade Putra Hayat, M.Pd*

*Keywords: Parenting Parenting*

*Children aged 6-12 years in Sungai Bendung Air Village who are not given attention because their parents have left for work this morning. So they get little love from their parents. While the activities of parents who work in Sungai Bendung Air Village are a lot of activities as farmers who leave in the morning and return in the afternoon, with a lot of time at work having a negative impact on children such as children being free to play anywhere without parental supervision. In instilling the basics of self-discipline in children aged 6-12 years, appropriate parenting patterns are needed according to daily the situation and condition of each family.*

*The type of research used is qualitative research, namely research procedures that produce descriptive data in the form of written or spoken words from people and observable behavior. The research location is in Sungai Bendung Air Village. The research subjects are parents and children aged 6-12. Research informants are the village head, parents, community and children aged 6-12 years. Data collection techniques, observations, interviews, documentation, research instruments interview guides, recording devices, writing instruments. test the validity of the source triangulation data, method triangulation, time triangulation. data analysis techniques, data collection, data reduction (data reduction), data display (data presentation), conclusion drawing/verification (drawing conclusions)*

*Research results 1) Efforts and Applications by Working Parents in Instilling Discipline Attitudes for Children Age 6- 12 Years Through Daily Activity is done by giving concrete examples. Children are accustomed to taking part in maintaining and being responsible for the cleanliness, tidiness and safety of their environment. Obviously, it is the duty of parents to foster children, foster families so that children quickly take role models in the association between family members. Constraints of Parents Working in Providing Parenting Discipline Attitudes for Children aged 6-12 Years in Sungai Bendung Air Village The obstacles faced by the parents were: 1) Internal Constraints 2) External Constraints.*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

خَاتَمِ مُحَمَّدٍ، سَيِّدِنَا عَلَى صَلَّيْكَ اللَّهُمَّ. وَالْيَقِينِ بِالْإِيمَانِ كَبَانَا الَّذِي الْمُؤْمِنِ، الْحَقِّ الْمَلِكِ ِ اللَّهِ الْحَمْدُ  
إِلَى بِإِحْسَانٍ تَبِعَهُمْ وَمَنْ أَجْمَعِينَ، الْأَخْيَارِ وَأَصْحَابِهِ الطَّيِّبِينَ، إِلِهِ وَعَلَى وَالْمُرْسَلِينَ، الْأَنْبِيَاءِ  
بَعْدُ أَمَّا الدِّينَ يَوْمَ

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga saja senantiasa terlimpahkan buat Nabi besar Muhammad Saw, yang telah bersusah payah memperjuangkan Islam, sehingga pada saat sekarang ini kita dapat merasakan betapa manis dan indahnnya iman dan Islam.

Skripsi ini di susun dengan tujuan melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, sebagai perwujudan dan akhir perjuangan penulis dalam menyelesaikan perkuliahan S.1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kendala, namun semua kendala tersebut dapat teratasi berkat bimbingan, dan arahan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Asa'ari, M.Ag Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

2. Bapak Dr. Ahmad Jamin, S.Ag., S.IP., M.Ag. Wakil Rektor I, Bapak Dr. Jafar Ahmad, S.Ag., M.Si. Wakil Rektor II, dan Bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag., Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
3. Bapak Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
4. Wakil Dekan I, Wakil Dekan II, dan Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
5. Bapak Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd, M.Pd Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
6. Bapak Muhammad Odha Meditamar, M.Pd sebagai Penasehat Akademik yang selalu memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
7. Bapak Drs. M. Karim. M.pdI sebagai Pembimbing I dan Bapak Ade putra Hayat, M.Pd sebagai Pembimbing II yang telah bersedia membimbing dan memberi arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang sangat berguna bagi penulis, baik dalam penyusunan skripsi maupun pada masa perkuliahan.
9. Pihak perpustakaan dan seluruh staf akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat ku Welly mima Asri, Tesa Opiyola, Jenny Stra, Mia Gusela yang selalu memberikan motivasi dan membantu dalam penyelesaian skripsi

11. Skripsi ini ku persembahkan untuk orang paling istimewa dalam hidupku.

Kamu adalah sosok terbaik, yang tidak bisa tetap acuh pada masalah orang-orang yang membutuhkan bantuan. Bertapa beruntungnya aku bertemu denganmu di jalan hidupku.

12. Teman-teman angkatan 2018 Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah bersama-sama berjuang.

13. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah berpartisipasi dan membantu dalam mewujudkan karya ilmiah ini.

Hanya ucapan terima kasih yang mampu penulis persembahkan, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan memberirahmat kepada kita semua.

Demikian pula skripsi ini, semoga bermanfaat bagi insan pendidikan dalam meniti karir maupun melaksanakan tugas sebagai mahasiswa. Akhirnya, semoga apa yang kita lakukan mendapat ridha Allah SWT.

Sungai Penuh, Mei 2023  
Penulis,

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

NURILIA ANGGRAINI  
NIM :1810201018

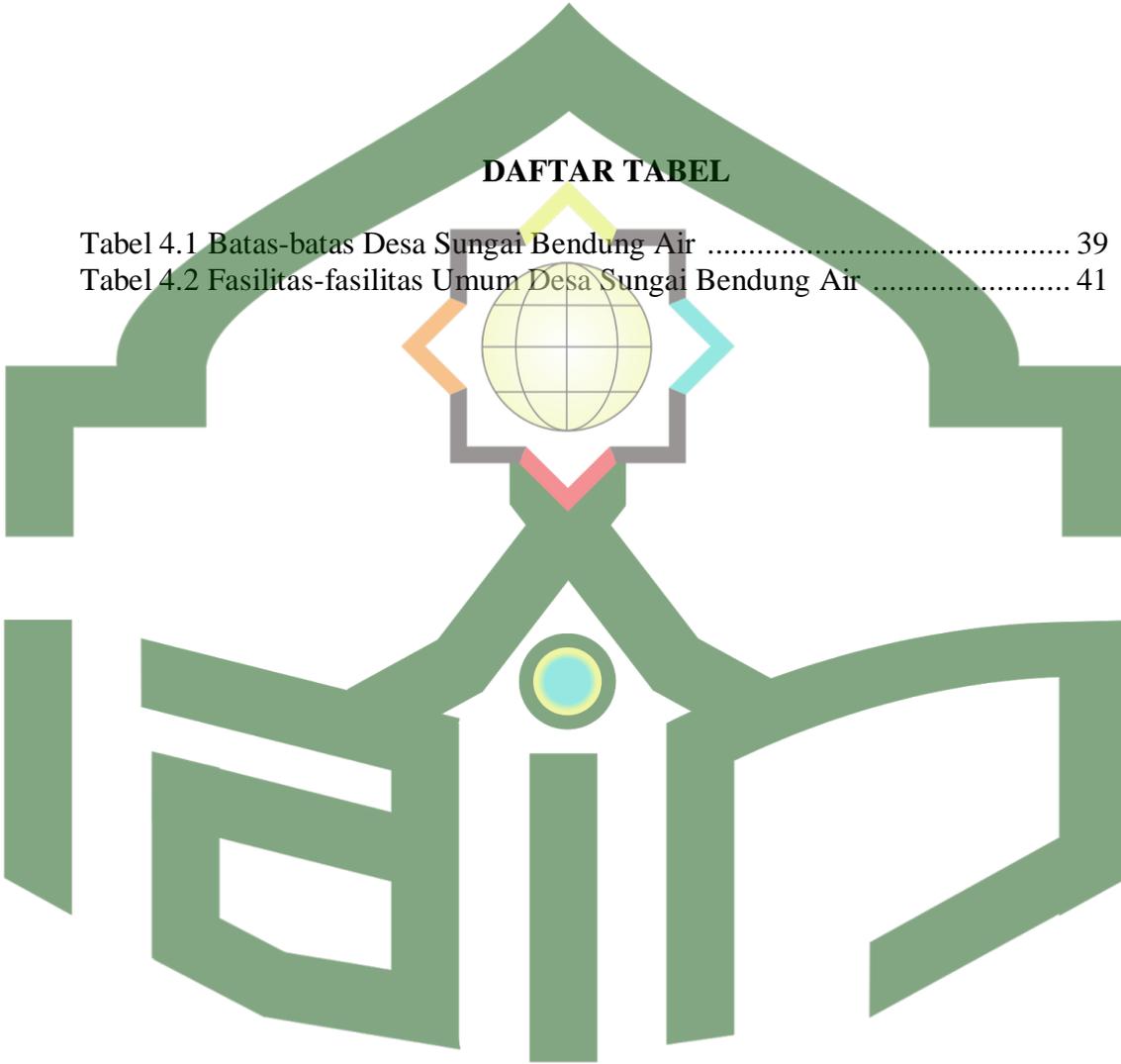
K E R I N C I

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
PENGESAHAN.....	v
PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....	vi
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Definisi Operasional.....	7
<b>BAB II Tinjauan Pustaka</b>	
A. Kajian Teori.....	8
1. Pola Asuh Orang Tua.....	8
2. Sikap Disiplin Anak.....	13
3. <i>Daily Activity</i> (Aktivitas Sehari-hari)1.....	8

4. Penanaman Disiplin Pada Anak Melalui <i>Daily Activity</i> .....	22
B. Penelitian Relevan .....	24
C. Kerangka Berfikir .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	28
B. Lokasi Penelitian .....	28
C. Subjek Penelitian .....	29
D. Informan Penelitian .....	29
E. Teknik Pengumpulan Data .....	30
F. Instrumen Penelitian .....	32
G. Uji Keabsahan Data .....	33
H. Teknik Analisis Data .....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	37
B. Hasil Penelitian .....	43
C. Pembahasan .....	53
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran .....	61
<b>BIBLIOGRAFI</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

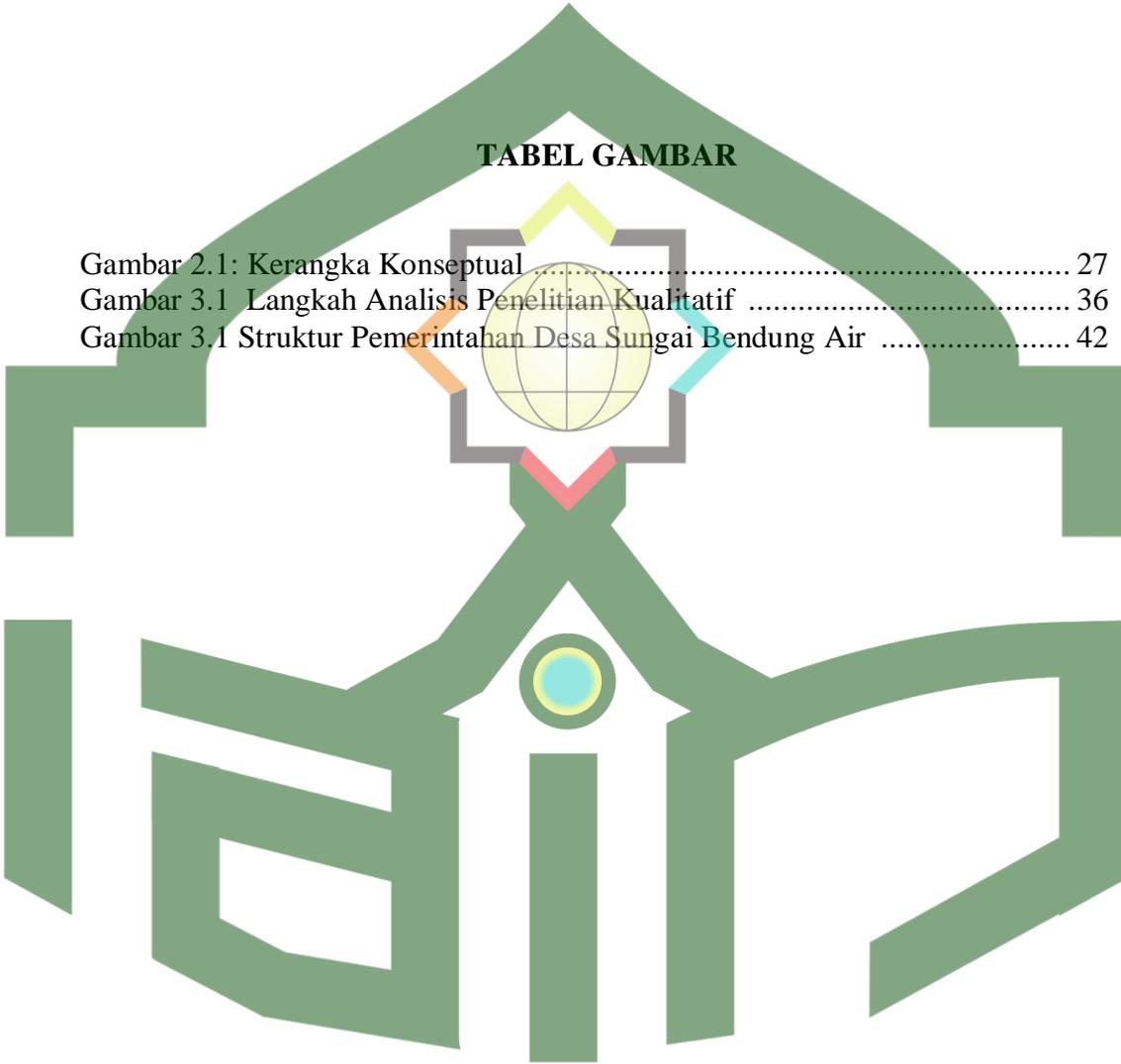
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**K E R I N C I**

The logo of Institut Agama Islam Negeri Kerinci is a large, stylized green emblem. It features a central globe with a grid pattern, surrounded by a colorful geometric design in shades of yellow, orange, red, and blue. The entire emblem is framed by a green archway and a base that resembles a stylized 'I' or 'A' shape.

**DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Batas-batas Desa Sungai Bendung Air .....	39
Tabel 4.2 Fasilitas-fasilitas Umum Desa Sungai Bendung Air .....	41

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**K E R I N C I**



**TABEL GAMBAR**

Gambar 2.1: Kerangka Konseptual .....	27
Gambar 3.1 Langkah Analisis Penelitian Kualitatif .....	36
Gambar 3.1 Struktur Pemerintahan Desa Sungai Bendung Air .....	42

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**K E R I N C I**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nurilia Anggraini adalah seorang mahasiswa IAIN Kerinci yang lahir di Sungai Bendung Air, lahir pada tanggal 27 Juni 2000, sekarang saudari Nurilia Anggraini tinggal bersama suami di Desa Bendung Air Kec Kayu Aro. Nurilia Anggraini memulai pendidikannya dari SD Negeri 70/III Sungai Bendung Air, SMP N 10 Kerinci dan SMA N 7 Kerinci setelah tamat melanjutkan keperguruan tinggi yang memilih perguruan tinggi yang bernuansa Islami yakni IAIN Kerinci.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

Sungai Penuh, Mei 2023

K E R I N C I

NURILIA ANGGRAINI

NIM :1810201018



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**K E R I N C I**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah anugerah sekaligus amanat yang diberikan Allah SWT kepada setiap orang tuanya. suatu hal yang tidak dapat dipungkiri bahwa kehadiran anak di tengah-tengah keluarga merupakan bagian terpenting dari kebahagiaan setiap rumah tangga. Orang tua atau keluarga yang telah dikaruniai anak, wajib berterimakasih atau bersyukur hanya kepada Allah SWT. yang memberikan kebahagiaan bagi kebahagiaan dengan memberikan karunia berupa keturunan yang menjadi pujaan hati dan kesayangan, sekaligus menjadi tumpuan harapan kebahagiaan masa tinggal (Silahuddin, 2:198). Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT sebagai berikut:

”*Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu), dan di sisi Allah-lah pahala yang besar*” (At-Taghaabun:15 Depag RI, 2009:55)

Dari penjelasan ayat di atas dapat dipahami bahwa anak merupakan aset besar bagi orang tua dan merupakan amanah terbesar yang dititipkan Allah SWT, maka sudah menjadi keharusan untuk menjaga dan memeliharanya. Berkaitan dengan hal ini, Islam menetapkan adanya kewajiban orang tua terhadap anak-anaknya seperti memberikan nafkah dan mengasuh mereka dengan pola asuh yang tepat serta memberikan pendidikan (Daradjat, 2005:46)

Dalam keluarga orang tua bertanggung jawab memberikan pendidikan kepada anaknya dengan pendidikan yang baik berdasarkan nilai-nilai akhlak dan spiritual yang luhur. Orang tua senantiasa memberi bimbingan yang penuh pengertian. Keinginan dan pendapat anak sepanjang tidak bertentangan dengan norma-norma yang berlaku dalam keluarga dan tidak berdampak buruk bagi anak, orang tua akan selalu memperhatikan dan disetujui untuk dilaksanakan. Sebaliknya terhadap keinginan dan pendapat yang bertentangan dengan norma-norma dalam keluarga dan masyarakat, orang tua akan memberi pengertian secara rasional dan objektif, sehingga anak mengerti apa yang menjadi keinginan dan pendapatnya tersebut tidak disetujui orang tuanya (Rahmah, 2020:20)

Peran orang tua sangat penting dalam proses perkembangan anak, karena pendidikan anak harus dilakukan melalui tiga lingkungan yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terpenting. Peran orang tua bagi pendidikan anak memberikan dasar pendidikan, sikap, dan keterampilan dasar seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar untuk mematuhi peraturan dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan. Keluarga sebagai satuan unit sosial terkecil merupakan lingkungan pendidikan yang paling utama dan pertama. Keluarga merupakan lingkungan yang paling bertanggung jawab untuk membentuk kedisiplinan anak (Lestari, 2013:75)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

KERINCI

Disiplin merupakan cara orang tua mengajarkan kepada anak tentang perilaku moral yang dapat diterima kelompok. Tujuan utamanya adalah memberitahu dan menanamkan pengertian dalam diri anak tentang perilaku mana yang baik dan mana yang buruk, dan untuk mendorongnya memiliki perilaku yang sesuai dengan standar yang ada. Disiplin dapat diartikan sebagai suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang adadengan senang hati. Disiplin ini merupakan kesadaran diri yang muncul dari batin terdalam untuk mengikuti dan menaati peraturan-peraturan, nilai-nilai dan hukum-hukum yang berlaku dalam suatu lingkungan tertentu. Kesadaran itu antara lain, kalau dirinya disiplin baik maka akan memberi dampak yang baik bagi keberhasilan dirinya pada masa depannya (Amelia, 2013:151).

Tujuan disiplin adalah mengupayakan pengembangan minat anak menjadi manusia yang baik, yang akan menjadi sahabat, tetangga dan warga negara yang baik. Tanpa peran semua pihak, maka untuk mewujudkan generasi penerus bangsa yang cerdas, disiplin dan bertanggung jawab serta memiliki moral yang baik akan mengalami kesulitan. Pihak yang harus berperan pertama kali dalam mewujudkan disiplin pada anak supaya tidak terbawa arus globalisasi adalah peran keluarga (Amelia, 2013:152).

“penelitian yang dilakukan oleh Hanik Khaeratun Nisak (2012), Penelitian menunjukkan bahwa dalam menanamkan kedisiplinan anaknya, orang tua menerapkan pola asuh otoriter dan demokratis. Upaya-upaya yang dilakukan oleh para orang tua dalam menanamkan kedisiplinan anak yaitu memberikan keteladanan diri, memberikan pendidikan agama, mengajarkan nilai moral, melatih tanggung jawab”

Berdasarkan observasi penulis pada tanggal 25 Februari 2022, di Desa Sungai Bendung Air, penulis melihat banyak anak yang berumur 6-12 tahun yang tidak diberi perhatian karena orang tua pagi sudah berangkat ke tempat kerja. maka kasih sayang dari anak sedikit yang didapatkan dari orang tua. Sedangkan aktivitas orang tua yang berkerja di Desa Sungai Bendung Air banyak beraktivitas menjadi petani yang berangkat pagi pulang sore, dengan banyak waktu ditempat kerja memberikan dampak negatif pada anak seperti anak bebas bermain kemana saja tanpa pengawasan orang tua. Dalam menanamkan dasar-dasar disiplin diri anak yang berumur 6-12 tahun diperlukan pola asuh yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi masing-masing keluarga. Orang tua harus mempunyai pola yang baik dalam membimbing untuk membentuk kedisiplinan anak, terutama pada anak berumur 6-12 tahun karena pada perkembangan anak pada usia 6-12 tahun baik untuk dilakukan pembentukan awal kepribadian anak secara *Daily Activity*.

Berdasarkan pemikiran yang tertuang di dalam latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul “Pola Asuh Orang Tua yang Bekerja dalam Menanamkan Sikap Disiplin

Anak Usia 6-12 Tahun Melalui *Daily Activity* Desa Sungai Bendung Air.”

#### B. Batasan Masalah

Untuk membatasi ruang lingkup penelitian, maka penulis menyusun batasan masalah agar permasalahan pada penelitian lebih fokus dan tidak jauh dari inti permasalahan Adapun hal yang dibatasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapatnya Anak yang berusia 6-12 tahun di Desa Bendung Air
2. Terdapatnya orang tua yang bekerja sebagai petani.
3. Kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak yang ditinggalkan dirumah.
4. Terbatasnya waktu orang tua dalam memberikan pola asuh kepada anak.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas adapun yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya dan penerapan yang dilakukan orang tua yang bekerja dalam menanamkan sikap disiplin anak usia 6-12 tahun melalui *daily activity* Desa Sungai Bendung Air?
2. Bagaimana kendala-kendala orang tua bekerja dalam memberikan pola asuh sikap disiplin anak usia 6-12 tahun Desa Sungai Bendung Air?
3. Bagaimana solusi dari orang tua bekerja dalam memberikan pola asuh sikap disiplin anak usia 6-12 tahun Desa Sungai Bendung Air?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah di atas adapun yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui upaya penerapan yang dilakukan orang tua yang bekerja dalam menanamkan sikap disiplin anak usia 6-12 tahun melalui *daily activity* Desa Sungai Bendung Air
2. Mengetahui kendala-kendala orang tua bekerja dalam memberikan pola asuh sikap disiplin anak usia 6-12 tahun Desa Sungai Bendung Air

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

KERINCI

3. Mengetahui solusi orang tua bekerja dalam memberikan pola asuh sikap disiplin anak usia 6-12 tahun Desa Sungai Bendung Air.

#### E. Manfaat Penelitian

Dalam menanamkan sikap disiplin anak usia 6-12 tahun melalui *daily activity* diharapkan dapat memperoleh manfaat sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan acuan untuk mengkaji dan menganalisis pola asuh orang tua dalam menanamkan sikap disiplin anak usia 6-12 tahun melalui *daily activity*
- b. Untuk menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan tentang pola asuh orang tua dalam menanamkan sikap disiplin anak usia 6-12 tahun melalui *daily activity*.

##### 2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti dapat memperluas pengetahuan tentang pola asuh orang tua, pentingnya keluarga, pentingnya peranan orang tua dalam menanamkan sikap disiplin anak, serta bermanfaat bagi peneliti sendiri karena nanti akan menjadi orang tua bagi anaknya.
- b. Bagi keluarga dan masyarakat dapat dijadikan bahan pertimbangan mengasuh, mengarahkan dan membimbing anak supaya anak mengenal aturan-aturan batasan-batasan dalam berperilaku.

#### F. Definisi Operasional

Adapun yang menjadi definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Pola asuh orang tua.

Pola asuh adalah cara atau metode yang diterapkan oleh orang tua dalam mengasuh dan membimbing anak. Pola asuh orang tua merupakan gambaran sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi, selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Sikap, perilaku dan kebiasaan orang tua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anaknya .

### 2. Menanamkan Sikap Disiplin.

Disiplin adalah ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan. Disiplin adalah sikap mental untuk mau mematuhi peraturan dan bertindak sesuai dengan peraturan secara suka rela. Adapun penanaman disiplin adalah usaha melatih dan mengajarkan seseorang untuk selalu bertindak sesuai dengan peraturan yang ada secara suka rela.

### 3. *Daily activity*

*Daily activity* merupakan pembelajaran yang membiasakan suatu aktivitas kepada seorang anak atau peserta didik. Adanya *daily activity* ini dilatarbelakangi dan dipengaruhi oleh munculnya teori behaviorisme. Dalam konteks ini, seorang anak dibiasakan melakukan perbuatan-perbuatan baik sehingga akan tercermin dalam kehidupan sehari-hari

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pola Asuh Orang Tua

###### a. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Pola Asuh merupakan interaksi antara orang tua dan anak, yang didalamnya orang tua menjalankan perannya dalam membesarkan dan mendidik anak, memberikan kasih sayang pada anak, melindungi anak, menjadi model bagi anak, membantu proses sosialisasi, dan menerapkan sikap, nilai-nilai, *belief* dan keterampilan yang dapat digunakan anak untuk mempertahankan hidupnya. Pola pengasuhan orang tua bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan sampai dengan membentuk perilaku anak sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat (Nadiroh, 2014:32).

“Mururut Wibowo, (2013) pola asuh juga dapat didefinisikan sebagai pola interaksi antara anak dengan orang tua, yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik seperti makan, minum dan kebutuhan non fisik seperti perhatian, empati, kasih sayang. Pola asuh atau adalah salah satu faktor yang secara signifikan turut membentuk karakter anak” (Wibowo, 2013:75).

Pola asuh orang tua sangat mempengaruhi kepribadian dan tingkah laku anak. Orang tua memilih pola asuh berdasarkan asumsi bahwa apa yang diberikan kepada anak adalah yang terbaik bagi anak.

Tidak ada orang tua yang berharap memiliki anak yang menyimpang dari nilai dan norma yang berlaku dimasyarakat (Wibowo, 2013:79)

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa pola asuh orang tua adalah cara mengasuh dan metode disiplin orang tua dalam berhubungan dengan anaknya dengan tujuan membentuk watak serta kepribadian dan memberi nilai-nilai bagi anak untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar.

#### b. Macam-macam Pola Asuh

Menurut Baumrind. dalam jurnal (Rika Sa'diyah, 2017) membagi pola asuh orang tua menjadi 4 macam, yaitu:

##### 1) Pola asuh otoriter (*parent oriented*).

Ciri pola asuh ini menekankan segala aturan orang tua harus ditaati oleh anak. Orang tua bertindak semena-mena, tanpa dapat dikontrol oleh anak. Anak harus menurut dan tidak boleh membantah terhadap apa yang diperintahkan oleh orang tua. Dalam hal ini, anak seolah-olah menjadi robot, sehingga kurang inisiatif, merasa takut, tidak percaya diri, pencemas, rendah diri, minder dalam pergaulan; tetapi disisi lain, anak bisa memberontak, nakal, atau melarikan diri dari kenyataan, misalnya dengan menggunakan narkoba.

##### 2) Pola asuh permisif

Sifat pola asuh ini, *children centered* yakni segala aturan dan ketetapan keluarga di tangan anak. Apa yang dilakukan oleh anak

diperbolehkan orang tua, orang tua menuruti segala kemauan anak. Anak cenderung bertindak semena-mena, tanpa pengawasan orang tua. Ia bebas melakukan apa saja yang diinginkan. Bila anak mampu menggunakan kebebasan tersebut secara bertanggung jawab, maka anak akan menjadi seorang yang mandiri, inisiatif, mampu mewujudkan aktualisasinya.

### 3) Pola asuh demokratis

Kedudukan antara anak dan orang tua sejajar. Suatu keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan kedua belah pihak. Anak diberi kebebasan yang bertanggung jawab, artinya apa yang dilakukan oleh anak tetap harus di bawah pengawasan orang tua dan dapat dipertanggungjawabkan secara moral. Orang tua dan anak tidak dapat berbuat semena-mena. Anak diberikan kepercayaan dan dilatih untuk mempertanggungjawabkan segala tindakannya. Akibat positif dari pola asuh ini, anak akan menjadi seorang individu yang mempercayai orang lain, bertanggung jawab terhadap tindakan-tindakannya, tidak munafik, jujur. Namun akibat negative, anak

cenderung akan merongrong kewibawaan otoritas orang tua, segala sesuatu harus dipertimbangkan antara anak dan orang tua.

### 4) Pola asuh situasional

Dalam kenyataannya, seringkali pola asuh tersebut tidak diterapkan secara kaku, artinya orang tua tidak menerapkan salah satu tipe pola asuh tersebut. Ada kemungkinan orang tua menerapkan

secara fleksibel, luwes dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang berlangsung saat itu. Sehingga seringkali munculah tipe pola asuh situasional. Orang menerapkan pola asuh ini, tidak berdasarkan pada pola asuh tertentu, tetapi semua tipe tersebut diterapkan secara luwes.

Macam-macam pola asuh orang tua terhadap anak yang masing-masing mempunyai pengaruh tersendiri terhadap kepribadian anak (Novita, 2015:103) adalah sebagai berikut:

- 1) *Overprotection* (terlalu melindungi), pola ini adalah orang tua melakukan kontak berlebihan dengan anak, pemberian bantuan kepada anak yang terus menerus meskipun anak sudah mampu merawat dirinya sendiri, mengawasi kegiatan anak secara berlebihan, dan memecahkan masalah anak.
- 2) *Permissiveness* (pembolehan), pola asuh ini adalah memberikan kebebasan untuk berfikir atau berusaha, menerima gagasan/pendapat, membuat anak merasa diterima dan merasa kuat, toleran dan memahami kelemahan anak, dan cenderung lebih suka memberi yang diminta anak dari pada menerima.
- 3) *Rejection* (Penolakan), pola asuh ini adalah bersikap masa bodoh, bersikap kaku, kurang mempedulikan kesejahteraan, dan menampilkan sikap permusuhan atau dominasi terhadap anak.
- 4) *Acceptance* (Penerimaan), pola asuh ini adalah memberikan perhatian dan cinta kasih yang tulus kepada anak, menempatkan

anak dalam posisi yang penting di rumah, mengembangkan hubungan yang hangat dengan anak, bersikap respek terhadap anak, mendorong anak untuk menyatakan perasaan atau pendapatnya, dan berkomunikasi dengan anak secara terbuka dan mau mendengarkan masalahnya.

- 5) *Submission* (penyerahan), pola asuh adalah senantiasa memberikan sesuatu yang diminta anak dan membiarkan berperilaku semaunya
- 6) *Punitiveness/Overdiscipline* (terlalu disiplin), pola asuh ini adalah mudah memberikan hukuman dan menanamkan kedisiplinan keras.

### c. Faktor yang mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Pola Asuh Orang tua (Sari, 2016:5) adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor sosial ekonomi, lingkungan sosial berkaitan dengan pola hubungan sosial anak dari orang tua yang sosial ekonomi rendah cenderung tidak melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi karena terkendala faktor status ekonomi.
- 2) Pendidikan orang tua, pendidikan berarti bimbingan yang diberikan terhadap anak didik oleh orang dewasa agar menjadi dewasa. Latar belakang pendidikan orang tua dapat mempengaruhi pola pikir orang tua dan akan berpengaruh pada harapan orang tua kepada anaknya.
- 3) Nilai agama yang dianut oleh orang tuanya, nilai-nilai agama juga menjadi hal penting yang ditanamkan orang tua kepada anak sehingga lembaga keagamaan juga turut berperan di dalamnya.

- 4) Kepribadian, orang tua tidak mengomunikasikan fakta, melainkan menumbuh kembangkan kepribadian anak. Pendapat tersebut berdasar pada teori humanistik yang menitikberatkan pendidikan artinya anak perlu mendapat perhatian dalam membangun sistem pendidikan. Jika anak telah menunjukkan gejala-gejala yang kurang baik, berarti mereka sudah tidak menunjukkan niat belajar yang sesungguhnya.
- 5) Jumlah pemilikan anak, jumlah anak yang memengaruhi pola asuh yang diterapkan para orang tua. Semakin banyak jumlah anak dalam keluarga, orang tua tidak menerapkan pola pengasuhan secara maksimal karena waktunya terbagi antara anak satu dan lainnya.

## 2. Sikap Disiplin Anak

### a. Pengertian Sikap Disiplin Pada Anak

Secara Etimologi disiplin berasal dari bahasa latin “disibel” yang berarti pengikut. Seiring dengan perkembangan zaman, kata tersebut mengalami perubahan menjadi “dipine” yang artinya kepatuhan atau yang menyangkut tata tertib. Disiplin memerlukan integritas emosi dalam mewujudkan keadaan. Disiplin diri juga bisa dilihat dengan contoh sederhana yaitu mengerjakan pekerjaan rumah dan dikumpulkan tepat pada waktunya (Soniafauzi, 2020:346)

Perkembangan seorang anak di lingkungan keluarga. Peran ibu mengasuh dan menjaga anak, memberikan perlindungan, memberikan rangsangan dan pendidikan. Sedangkan Tugas seorang ayah yaitu,

melindungi keluarga (*protection*) dan mencari nafkah (*breadwinning*) yang menyangkut *child management* dan pendidikan. Ayah biasanya menegakan disiplin bagi anak-anaknya. Orangtua juga harus dapat membentuk dan menerapkan kedisiplinan anak dengan cara melatihnya, sehingga diharapkan anak bisa melaksanakan kedisiplinan secara intens, yang hasilnya akan bisa membekas dan meningkat terus sampai anak mencapai kedewasaan. Melatih dan mendidik anak dalam keteraturan hidup kesehariannya memunculkan watak disiplin (Soniafauzi, 2020:347)/

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa kedisiplinan anak sangatlah penting, guna membentuk kejiwaan anak untuk memahami peraturan. Anak akan dapat mengerti kapan saat yang tepat untuk melaksanakan peraturan dan kapan pula harus mengesampingkan.

#### **b. Unsur-Unsur Disiplin**

Menurut Amiatul dalam tulisannya ,Hurlock menyebutkan empat unsur pokok yang digunakan untuk mendidik anak agar berperilaku standar dari norma kelompok sosial mereka (Soniafauzi, 2020:349) yaitu :

##### 1) Peraturan.

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku oleh orang tua, guru atau teman bermain. Peraturan mempunyai tujuan untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Peraturan berfungsi untuk

memperkenalkan pada anak bagaimana harus berperilaku sesuai dengan perilaku yang disetujui oleh anggota kelompok mereka dan membantu anak mengekang perilaku yang tidak diinginkan anggota kelompok tersebut.

## 2) Hukuman

Hukuman berarti menjatuhkan hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan. Hukuman digunakan supaya anak tidak mengulangi perbuatan yang salah dan tidak diterima oleh lingkungannya. Dengan adanya hukuman tentunya anak dapat berpikir manakah tindakan yang benar dan manakah yang salah sehingga anak akan menghindari perbuatan yang menimbulkan hukuman.

## 3) Penghargaan.

Penghargaan berarti setiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik, tidak perlu berbentuk materi tetapi dapat berupa pujian, senyuman atau tepukan dipunggung. Penghargaan berfungsi supaya anak mengetahui bahwa tindakan yang dilakukannya disetujui oleh lingkungannya.

## 4) Konsistensi

Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas, yaitu suatu kecenderungan menuju kesamaan. Konsistensi harus ada dalam peraturan, hukuman dan penghargaan. Disiplin yang

konsistensi akan memungkinkan individu (anak) menghadapi perubahan kebutuhan perkembangan dalam waktu yang bersamaan dan anak tidak akan bingung. Anak-anak memerlukan suatu gambaran yang jelas dengan segala batasan tentang perbuatan yang diijinkan dan yang dilarang

### c. Jenis-jenis Disiplin dalam lingkungan keluarga

Hal ini tercermin dari 4 disiplin yang perlu diterapkan di lingkungan keluarga (Wahyu, 2015:235). Adalah sebagai berikut:

#### 1) Disiplin belajar

Anak pada usia sekolah, tidak hanya belajar di sekolah. Ketika anak berada di lingkungan keluarga, anak mempunyai kewajiban untuk belajar.

#### 2) Disiplin bermain.

Bermain sangat penting artinya bagi anak usai sekolah. Namun demikian bermain itu hanya sekedar menghilangkan kejenuhan oleh aktivitas sehari-hari. Orangtua perlu mengatur azas bermain seperti kapan waktu bermain, dengan siapa kapan bermain dan bagaimana bentuk permainannya.

#### 3) Disiplin ibadah.

Ibadah wajib yang harus lakukan anak adalah shalat 5 waktu sehari semalam. Aturan beribadah ini adalah mengerjakan shalat di awal waktu. Melalaikan shalat yang mengakibatkan shalat terlupakan dan dipantau orang tua terutama anak berada di rumah.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

KERINCI

#### 4) Disiplin terhadap azas selama di rumah.

Waktu anak lebih banyak berada di rumah ketimbang di sekolah. Selama berada di rumah, anak melakukan banyak aktivitas, mulai dari bangun pagi. Kemudian aktivitas sebelum berangkat sekolah, sepulang sekolah dan aktivitas malam hari sebelum tidur

#### d. Bentuk Kedisiplinan Pada Anak

Kedisiplinan anak jefas akan mempengaruhi perilakunya dilingkungan apapun termasuk didalamnya adalah lingkungan keluarga lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat (Wahyu, 2015:235), Kedisiplinan anak mencakup :

- 1) Kedisiplinan di rumah seperti ketaqwaan terhadap Tuhan YME, melakukan kegiatan secara teratur, melakukan tugas-tugas pekerjaan rumah tangga (membantu orang tua), menyiapkan dan membenahi keperluan belajarnya, mematuhi tata tertib yang berlaku di rumah dan sebagainya.
- 2) Kedisiplinan dilingkungan sekolah dimana anak sedang melakukan kegiatan belajarnya. Lingkungan sekolah kedisiplinan ini diwujudkan dalam pelaksanaan tata tertib sekolah.
- 3) Kedisiplinan dilingkungan masyarakat, bisa berupa ketaatan terhadap rambu-rambu lalu lintas, kehati-hatian dalam menggunakan milik orang lain dan kesopanan dalam bertamu.
- 4) Disiplin waktu, banyak orang mengeluh susah sekali memanajemen waktu, padahal sebenarnya hanya satu poin utama yang perlu mereka

perhatikan yaitu disiplin waktu. Oleh karena itu orang tua harus mengajarkan kedisiplinan kepada anak-anaknya. Orang tu juga harus memberikan teladan jika ingin anaknya memilikisikap disiplin.

5) Disiplin berpakaian, adanya perubahan nilai-nilai di masyarakat juga mempengaruhi gaya hidup seseorang, salah satunya adalah cara berpakaian. Banyak sekali remaja wanita atau wanita dewasa yang berpakaian mini, mereka tanpa malu sedikitpun mengenai pakaian yang minim. Hal tersebut wajar karena memang terpengaruh oleh perubahan-perubahan nilai budaya tersebut

6) Disiplin berperilaku santun, orang tua memang telah mendidik, membiasakan, mendisiplinkan paling terpenting memberikan contoh perilaku nyata untuk bersikap ramah dan santun bertegur sapa pada orang lain sejak dia kecil.

Adapun yang dimaksud anak dalam penelitian ini yaitu anak-anak pada masa usia 6-12 tahun merupakan masa trasisi atau peralihan menuju ke masa remaja dan dewasa sehingga pendidikan disiplin sangat diperlukan supaya pada masa remaja anak sudah mampu membedakan

perbuatan yang boleh dilakukan dan perbuatan yang tidak boleh dilakukan serta mampu bertanggung jawab melakukan sesuatu.

### 3. *Daily Activity* (Aktivitas Sehari-hari)

#### a. Pengertian *Daily Activity*

*Daily activity* merupakan hal yang diperlukan untuk membangun karakter anak yang diharapkan. Membangun karakter

bukan pekerjaan sasaat yang sekali jadi, melainkan merupakan suatu proses bertahap dan memakan waktu seiring dengan perkembangan anak. Oleh karena itu, *daily activity* ini juga merupakan hal yang dibutuhkan untuk menginternalisasikan nilai- nilai dan perilaku moral yang diharapkan. Misalnya anak dibiasakan disiplin dari hal-hal yang terkecil, seperti bersalaman dengan orang tua sebelum berangkat dan pulang sekolah, sholat lima waktu, berdo" a sebelum dan sesudah aktifitas, sikap jujur, dan lainnya (Mulyani, 2016:143). Penggunaan *daily activity* sesungguhnya sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai positif kedalam diri anak baik pada aspek kognitif, efektif dan psikomotorik. Namun demikian pendekatan ini akan jauh dari keberhasilan jika tidak diiringi dengan contoh tauladan yang baik dari orang tua

*Daily activity* mengutamakan proses untuk membuat seseorang menjadi terbiasa. *Daily activity* hendaknya diterapkan pada peserta didik sedini mungkin, sebab ia memiliki daya ingat kuat dan sikap yang belum matang, sehingga mudah mengikuti, meniru dan membiasakan

aktivitasnya dalam kehidupan harian. Dengan demikian, pengajaran *daily activity* ini merupakan cara yang efektif dan efisien dalam

menanamkan kompetensi kognitif, afektif dan psikomotorik peeserta didik dengan sendirinya (Fadlillah, 2012:166).

*Daily activity* merupakan pembelajaran yang membiasakan suatu aktivitas kepada seorang anak atau peserta didik. Adanya *daily*

*activity* ini dilatarbelakangi dan dipengaruhi oleh munculnya teori behaviorisme. Dalam konteks ini, seorang anak dibiasakan melakukan perbuatan-perbuatan yang positif sehingga akan tercermin kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat dipahami bahwa bahwa *daily activity* adalah suatu aktivitas yang di ulang terus-menerus dan dilakukan setiap hari sehingga menjadikan suatu pembiasaan yang tidak dapat ditinggalkan.

#### b. Bentuk-bentuk *Daily Activity*

Adapun bentuk-bentuk *Daily Activity* pada anak usia dini (Aqib, 2009: 28) adalah sebagai berikut :

- 1) Kegiatan rutin, adalah kegiatan yang dilakukan anak di sekolah secara terus-menerus setiap hari, misalnya berbaris, berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan.
- 2) Kegiatan spontan, adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan, contohnya meminta tolong dengan baik, menawarkan bantuan dengan baik, dan menjenguk teman yang sakit.
- 3) Kegiatan pemberian teladan adalah kegiatan yang dilakukan dengan memberi teladan atau contoh yang baik terhadap anak, contohnya menjaga kebersihan diri, lingkungan, dan sopan dalam bertutur kata.
- 4) Kegiatan terprogram adalah kegiatan yang diprogram dalam kegiatan pembelajaran (program kegiatan tahunan, program kegiatan

semester, program kegiatan mingguan, dan program kegiatan harian), misalnya menghafal surat-surat pendek atau doa-doa pendek dan infaq.

### c. Prinsip-prinsip Pembelajaran *Daily Activity*

Berikut beberapa prinsip-prinsip pelaksanaan pembelajaran *daily activity* (Ulya, 2020:345) adalah sebagai berikut :

- 1) Didasarkan pada pandangan bahwa manusia dilahirkan dengan potensi bawaan tertentu dan dengan itu dia mampu berkembang secara aktif dengan lingkungannya
- 2) Pembelajaran didasarkan pada karakteristik masyarakat madani, yaitu manusia yang bebas berekspresi dari ketakutan.
- 3) Pembelajaran didasarkan pada prinsip *learning* kompetensi. Di mana siswa akan memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, sikap, wawasan, dan penerapannya sesuai kriteria tujuan pembelajaran.

### d. Kelebihan dan Kekurangan *Daily Activity*

Terdapat kelebihan dan kekurangan dari *daily activity* (Ulya, 2020:346), adalah sebagai berikut :

- 1) Kelebihan *Daily Activity*
  - a) Dapat menghemat waktu dan tenaga dengan baik
  - b) *Daily activity* yang dilakukan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriah saja tetapi juga berhubungan dengan aspek batiniah.
  - c) *Daily activity*, membuat anak menjadi kegiatan pembiasaan, *daily activity* paling berhasil dalam pembentukan kepribadian anak.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

## 2) Kekurangan *Daily Activity*

- a) Untuk awal-awal pelaksanaan *daily activity*, anak akan merasa bosan dalam melakukannya,
- b) Bila suatu kegiatan sudah tertanam pada diri anak, sulit untuk dihilangkan.
- c) Anak belum dapat mengidentifikasi antara yang baik (benar) dan buruk (salah).
- d) Membutuhkan tenaga pendidik yang benar-benar dapat dijadikan contoh tauladan di dalam menanamkan suatu nilai kepada anak dan mempunyai kepribadian yang baik di mata anak.
- e) Membutuhkan waktu bertahap untuk dapat menanamkan suatu kegiatan pada diri anak.

### e. **Penanaman Disiplin Pada Anak Melalui *Daily Activity***

Menanamkan disiplin kepada anak tidak selalu dengan memberikannya aturan yang tegas. Yang paling penting, Anda harus membimbingnya serta memberikan pembelajaran hidup yang tepat. Pada dasarnya, penanaman disiplin yang dilakukan oleh orangtua

kepada anak bertujuan untuk mengatur perilaku agar menjadi anak yang baik. (Ulya, 2020:244), namun kenyataannya, sering kali disiplin

diterapkan secara kaku tanpa melihat kebutuhan perkembangan anak.

Untuk menumbuhkan kedisiplinan pada anak maka dilakukanlah pembiasaan. Kadang-kadang ada kritik terhadap pendidikan dengan pembiasaan karena cara ini tidak mendidik anak untuk menyadari

dengan analisis apa yang dilakukannya. Kelakuannya berlaku secara otomatis tanpa ia mengetahui baik buruknya. Metode pembiasaan sangat baik digunakan karena yang dibiasakan biasanya adalah yang yang baik dan benar, kita tidak boleh membiasakan anak-anak kita melakukan atau berperilaku buruk. Ini perlu disadari oleh guru dan orang tua sebab perilaku guru dan orang tua yang berulang-ulang, sekalipun dilakukan secara main-main akan mempengaruhi anak didik untuk membiasakan perilaku itu. Metode pembiasaan berjalan bersama-sama dengan metode keteladanan, sebab pembinaan ini dicontohkan oleh orang tua/guru.

Demikian pula pembiasaan dilakukan untuk pembinaan pribadi anak. Setiap orang tua hendaknya menyadari bahwa dalam pembinaan pribadi anak sangat diperlukan pembiasaan-pembiasaan dan latihan-latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya. Karena pembiasaan dan latihan tersebut akan membentuk sikap pada anak, yang lambat laun sikap itu akan bertambah jelas dan kuat, akhirnya tidak tergoyahkan lagi, karena telah masuk menjadi bagian dari pribadinya (Wiyani, 2020:24)

Pada *daily activity* memuat waktu dan jenis kegiatan yang harus dilakukan oleh anak, pada dasarnya *daily activity* adalah sebagai alat bantu untuk membiasakan siswa melakukan kegiatan, oleh karena itu ketika *daily activity* digunakan perlu diperhatikan prinsip-prinsip berikut ini (Wiyani, 2020:25) yaitu:

- 1) Penentuan waktu secara kaku pada dairy activity tidak dimaksudkan untuk memperlakukan anak seperti robot tetapi hanya sebagai proses pembiasaan.
- 2) Daily Activity ditujukan untuk membiasakan anak melakukan kegiatan yang baik secara berulang-ulang.
- 3) Penentuan waktu/jam pada Dairy Activity adalah tentative.
- 4) Penentuan jenis kegiatan pada Dairy Activity adalah kegiatan baik yang rutin dilakukan anak, yang pada awalnya anak sulit untuk mematuhi.
- 5) Sewaktu-waktu, berilah peluang kepada anak untuk mencantumkan jenis kegiatannya sendiri pada dairy activity miliknya
- 6) Pada hari-hari istimewa berilah anak dairy activity dengan jenis kegiatan yang istimewa pula, misalnya pada saat hari raya, ulang tahun, atau pada saat anak memperoleh keberhasilan yang sangat dibanggakan.

## B. Penelitian Relevan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengambil rujukan dari beberapa

hasil penelitian sebagai berikut:

1. Amanatul Latifah (2019), skripsi dengan judul' "*Pola Asuh Orang Tua dalam Mendidik disiplin Anak di Desa Margorukun Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin*". Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menyangkut dengan konsep pola asuh orang tua dalam mendidik disiplin anak. Adapun hasil penelitian yang diperoleh adalah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

KERINCI

sebagai berikut: Pertama, pola asuh yang diterapkan orang tua dalam meningkatkan disiplin pada anak yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat pendidikan orang tua dan usia anak, masyarakat desa di Margorukun sebagian besar lebih banyak menggunakan pola asuh demokratis dengan alasan bahwa pola asuh demokratis sangat cocok untuk mendidik disiplin anak. Kedua, faktor penghamabat dan pendukung yang mempengaruhi penerapan pola asuh orang tua di desa Margorukun yaitu pertama, faktor internal ialah faktor yang berasal dari dalam keluarga mislanya usia orang tua, keterlibatan orang tua, kesibukan orang tua. Kedua, faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar misalnya lingkungan tempat tinggal, pesatnya arus globalisasi seperti televise dan game, serta kultur budaya yang ada di desa Margorukun Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin.

Persamaan penelitian Amanatul Latifah dengan penulis lakukan terletak pada subjek penelitian yakni sama-sama Pola Asuh Orang Tua, jenis penelitian yang sama menggunakan jenis penelitian kualitatif, sedangkan letak perbedaan pada rumusan masalah, Lokasi penelitian dan

hasil pembahasan yang berbeda pula

2. Ani Nur Aeni (2011), skripsi yang berejudul "*Menanamkan disiplin Pada Anak Melalui Daily Activity Menurut Ajaran Islam*". Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menyangkut dengan konsep pola asuh orang tua dalam menanamkan sikap disiplin anak melalui daily activity hasil dari penelitian ini berhasil di terapkan. dalam menerapkan pola asuh perlu

mempertimbangkan perkembangan psikologis dan pertumbuhan fisik anak, aktivitas yang dilakukan oleh anak secara berulang-ulang akan menjadi sebuah kebiasaan. kebiasaan melakukan hal yang baik pada anak harus diiringi dengan contoh yang baik pula.

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ani Nur Aeni adalah pembentukan sikap disiplin anak secara *daily activity*. Sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya terletak pada pola asuh yang diterapkan orang tua dengan media alat bantu dalam menanamkan sikap disiplin pada anak dan hasil penelitian juga berbeda.

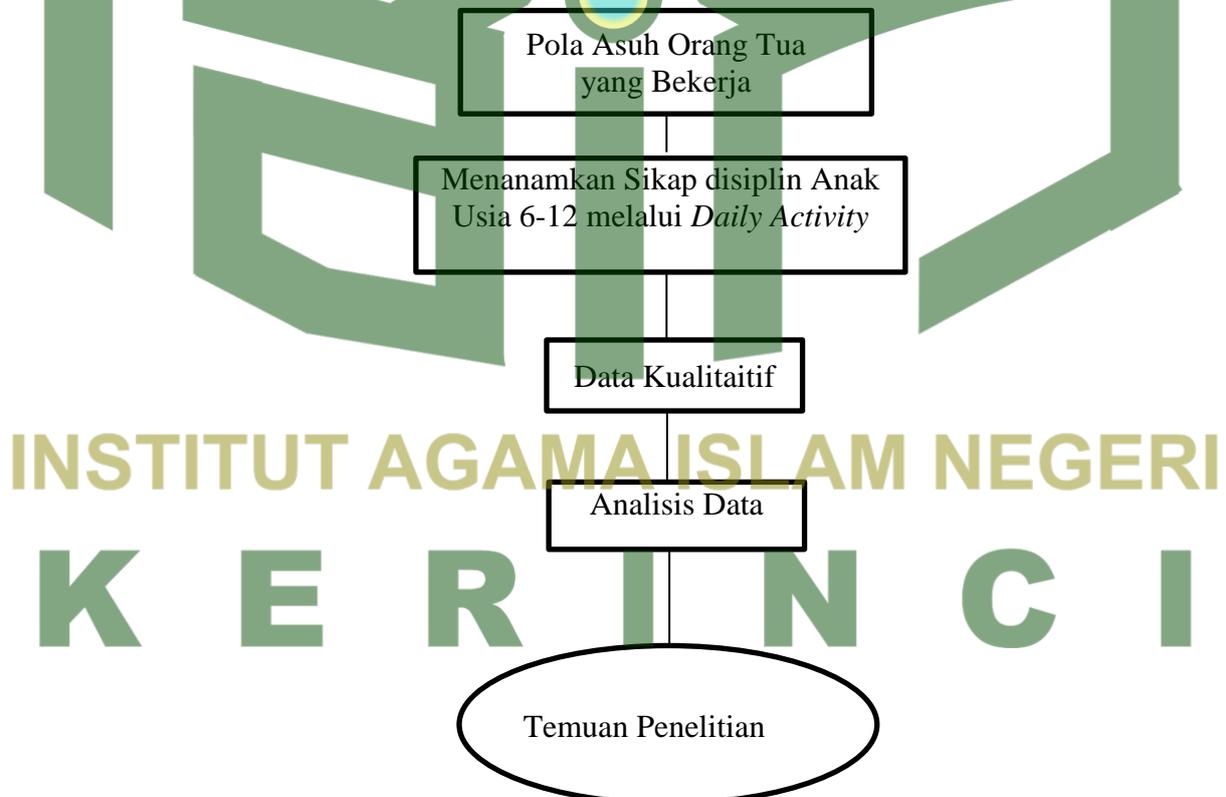
3. Atih Wijayanti, (20112) dalam skripsinya yang berjudul "*Pembentukan Kedisiplinan Anak dalam Keluarga Polisi di Asrama Polsek Nalum Sari Kabupaten Jepara*" Menyatakan bahwasannya di keluarga Asrama Polsek Nalumsari menerapkan bentuk-bentuk kedisiplinan yang mencakup: disiplin waktu, disiplin berpakaian, disiplin berperilaku santun. Faktor penghambat dalam pembentukan disiplin anak di antaranya adalah pertama: hambatan disiplin waktu yaitu membatasi waktu pada anak agar tidak mempunyai ketergantungan acara tertentu pada televisi, kedua: hambatan dalam disiplin berpakaian yaitu orang tua dituntut bisa memberikan arahan sesuai dengan moral, norma agama, dan susila, dan yang ketiga sulit mengajarkan tata krama untuk anak-anak.

Persamaan penelitian Atih Wijayanti dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang disiplin, dan sama-sama orang tua yang memiliki pekerjaan, sama sama menggunakan jenis penelitian kualitatif, sedangkan

letak perbedaan terletak pada Subjek penelitian yakni penelitian Atih Wijayanti tentang Pembentukan Kedisiplinan Anak dalam Keluarga Polisi di Asrama Polsek Nalum Sari Kabupaten Jepara sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan tentang Pola Asuh orang tua yang bekerja dalam Menanamkan Sikap Disiplin Anak usia 6-12 tahun Melalui *Daily Activity* Desa Sungai Bendung Air Kecamatan Kayu aro.

### C. Kerangka Berfikir

Menurut Sugiyono (2012:123), kerangka berfikir merupakan model konseptual bagaimana teori berhubungan dengan telah dibahas di latar belakang masalah sebagai masalah penting. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1: Kerangka Konseptual

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian digunakan adalah penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak wawancara, diobservasi, dimintai memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya. Penelitian ini meneliti fenomena pengalaman sosial manusia yang dilihat dari sudut pandang partisipan dengan mendeskripsikannya (Moleong, 2000:3).

Pendekatan digunakan adalah kualitatif deskriptif, metode deskriptif merupakan salah satu metode dalam meneliti kasus sekelompok manusia, objek, suatu kondisi peristiwa saat sekarang ini.(Gunawan, 2013:113). Penelitian berupaya menguraikan serta menggambarkan suatu keadaan yang sedang berlangsung di lihat berdasarkan fakta dan informasi yang didapatkan sebagai upaya untuk memberikan gambaran mengenai perilaku anak.

#### B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan objek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah atau memperjelas lokasi menjadi sasaran dalam penelitian.

Adapun alasan dipilihnya lokasi penelitian di Desa Sungai Bendung Air sebagai lokasi penelitian yaitu karena di belum pernah diadakan penelitian

yang serupa khususnya mengenai pola asuh orang tua yang bekerja dalam menanamkan sikap disiplin anak Usia 6-12 tahun melalui *daily activity*, lokasi penelitian ini akan dilakukan di Desa Sungai Bendung Air.

### C. Subjek Penelitian

Subjek merupakan suatu bahasan yang sering dilihat pada suatu penelitian. subjek penelitian yaitu keseluruhan objek dimana terdapat beberapa nara sumber atau informan yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. (Fathoni, 2006:65). Sedangkan Subjek dalam penelitian ini adalah Orang Tua dan anak Usia 6-12 di Desa Sungai Bendung Air.

### D. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan penelitian adalah informan yang bisa memberikan informasi dan data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Informan dari penelitian ini yaitu berasal dari wawancara secara langsung disebut dengan narasumber. Adapun informan penelitian adalah :

**Tabel 3.1**  
**Informan Penelitian**

No	Informan	Keterangan
1.	Kepala Desa	1 Orang
2.	Tokoh Ulama	1 Orang
2	Orang Tua	6 Orang
4	Anak Usia 6-12 Tahun	2 Orang
Jumlah		12 Orang

Sumber Data : Masyarakat Desa Sungai Bendung Air tahun 2022

Berdasarkan penjelasan diatas maka yang menjadi informan pada penelitian ini mencakup Kepala Desa, tokoh ulama, orang tua dan Anak Usia 6-12 Tahun jadi informan berjumlah keseluruhan yaitu 10 informan.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini prosedur dipakai dalam pengumpulan data (Arikunto, 2016) adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan, perhatian atau pengawasan. Metode pengumpulan data dengan observasi artinya pengumpulan data menjangar data dengan melakukan pengamatan terhadap subyek/atau dengan objek peneliti secara seksama yang cermat dan teliti serta sistematis terhadap apa dan bagaimana serta pertanyaan-pertanyaan subyek atau objek penelitian tersebut (Darmadi, 2011:160).

Observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi partisipan yaitu peneliti melakukan pengamatan secara langsung dengan melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan orang tua yang bekerja dalam menanamkan sikap disiplin anak Usia 6-12 tahun. Dalam

observasi secara langsung ini, peneliti selain berlaku sebagai pengamat penuh yang dapat melakukan pengamatan terhadap gejala atau proses yang

terjadi didalam situasi yang sebenarnya yang langsung diamati oleh observer, Observasi dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua yang

bekerja dalam menanamkan sikap disiplin anak Usia 6-12 tahun melalui

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

KERINCI

*daily activity*, lokasi penelitian ini akan dilakukan di Desa Sungai Bendung Air

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face toface*) antara pewawancara dengan sumber informasi, di mana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.

Sebelum wawancara dilakukan, peneliti terlebih dahulu menyiapkan siapa saja yang akan diwawancarai untuk penelitian dan menyiapkan pertanyaan sesuai materi yang terkait dengan judul pola asuh orang tua yang bekerja dalam menanamkan sikap disiplin anak Usia 6-12 tahun melalui *daily activity*, lokasi penelitian ini akan dilakukan di Desa

Sungai Bendung Air. Oleh karena itu, sebelum wawancara list pertanyaan harus sesuai dengan penggalan data dan kepada siapa wawancara itu akan

di laksanakan. Disela pertanyaan, setiap jawaban dari nara sumber diselipkan pancingan dengan tujuan untuk menggali lebih dalam tentang data yang dibutuhkan

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yakni mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seorang untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting

Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data tertulis dan dokumen seperti tentang data, gambaran umum masyarakat, sejarah berdirinya dan perkembangannya, struktur organisasi, keadaan ekonomi, kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki. Dokumentasi juga dilakukan untuk mendapatkan gambaran pola asuh orang tua yang bekerja dalam menanamkan sikap disiplin anak Usia 6-12 tahun melalui *daily activity*

#### F. Instrumen Penelitian

Untuk mengumpulkan data dari sumber informasi (informan), peneliti sebagai instrument utama penelitian memerlukan instrumen bantuan dalam penelitian ini yang menjadi alat/instrumen penelitian (Arikunto, 2016:34).  
adalah sebagai berikut:

##### 1. Pedoman Wawancara

Panduan atau pedoman wawancara mendalam. Ini adalah suatu tulisan singkat yang berisikan daftar informasi yang perlu dikumpulkan.

Pertanyaan-pertanyaan lazimnya bersifat umum yang memerlukan jawaban panjang, bukan jawaban ya atau tidak

## 2. Alat perekam

Peneliti menggunakan *voice recorder* dari handphone untuk merekam saat berlangsungnya wawancara dengan subjek dan menggunakan kamera digital untuk memfoto berbagai ekspresi yang dimunculkan subjek. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti mengulang kembali hasil wawancara dan untuk meminimalisir terjadinya bias peneliti.

## 3. Alat tulis

Seperti pulpen dan buku kecil untuk mencatat sesuatu yang berkaitan dengan jalannya penelitian.

## G. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini digunakan tiga triangulasi, (Arikunto, 2016) adalah sebagai berikut:

### 1. Triangulasi sumber

Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber data penelitian yang diperoleh dari orang tua dan anak Usia 6-12 di Desa Sungai Bendung Air, kemudian di *crosscheck* (memeriksa kembali) sumber data.

### 2. Triangulasi Metode

Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Jika data yang

dihasilkan berbeda maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap paling benar. Dalam triangulasi metode ini peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

### 3. Triangulasi Waktu.

Waktu juga memengaruhi kredibilitas data. Dalam melakukan pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik dalam waktu yang berbeda. Hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya. Dalam Triangulasi Waktu dalam penelitian dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya surat izin penelitian.

### H. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono, 2012:76). Teknik analisis data adalah sebagai berikut:

#### 1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan kegiatan mengumpulkan data di lapangan baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Data-

data tersebut diperoleh dari sumber-sumber yang telah dipilih.

#### 2. *Data Reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan

membuang yang tidak perlu. Kegiatan ini bertujuan untuk mempertegas, mempendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang penting yang muncul dari catatan dan pengumpulan data.

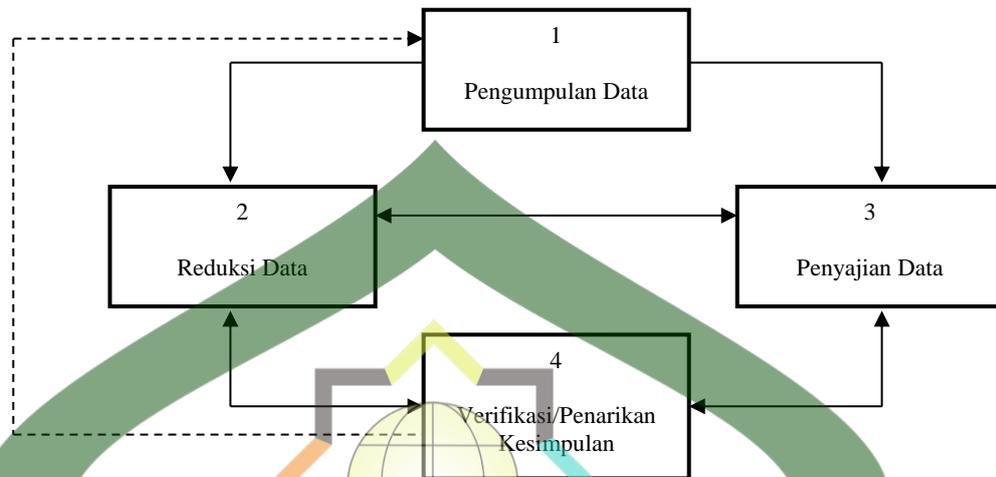
### 3. *Data Display* (penyajian data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari kata-kata yang diperoleh, kemudian disusun secara sistematis dan logis dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif sehingga bisa lebih mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

### 4. *Conclusion Drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan)

Mengambil kesimpulan merupakan langkah analisis setelah pengolahan data. Kesimpulan yang diambil mungkin masih terasa kabur dan diragukan. Oleh karena itu, perlu dilakukan verifikasi kesimpulan tersebut dengan mencari data-data lain yang dapat mendukung kesimpulan tersebut serta mengecek ulang data-data yang telah diperoleh.

Langkah dalam proses analisa data kualitatif tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, dimana suatu langkah merupakan hal yang harus dilakukan untuk menuju langkah selanjutnya. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dalam bagan berikut:



Gambar 3.1 Langkah Analisis Penelitian Kualitatif

Keterangan :

—————> : Langkah berikutnya

—————< : Langkah berikutnya bisa kembali ke langkah sebelumnya

- - - - -> : Jika diperlukan

Dengan model analisis ini maka kegiatan selama penelitian harus bergerak diantara empat sumbu kumparan itu, yaitu bolak balik diantara kegiatan pengumpulan data, reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan.

Aktivitas yang dilakukan dengan proses itu komponen-komponen tersebut akan didapat yang benar-benar mewakili dan sesuai dengan permasalahan

yang diteliti. Setelah analisis data selesai, maka hasilnya akan disajikan secara deskriptif, yaitu dengan jalan apa adanya sesuai dengan masalah

yang diteliti dan data yang diperoleh. Kemudian diambil kesimpulan dan langkah tersebut tidak harus urut tetapi berhubungan terus menerus

sehingga membuat siklus.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

KERINCI

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Desa Sungai Bendung Air

Pada tahun 1954, dua orang dari masyarakat Siulak bernama pak tango jubah dan Ali sembah melakukan pembukaan lahan untuk berladang, lahan tersebut pertama digunakan untuk menanam tanaman tembakau kemudian ditanami kol, ubi dan jenis sayuran selada, dari hasil panen tersebut mereka bawa ke Siulak untuk dipasarkan. Mereka membuat pondok-pondok di ladang mereka masing-masing yang terbuat dari daun pisang sebagai dinding. satu Minggu sekali mereka pulang ke sulak membawa hasil panen dan membeli perbekalan selama mereka di ladang.

Pada tahun 1955-1956, hasil panen berupa tembakau, ubi, sayur selada dan kol dibawa ke pasar Siulak untuk dijual, dari hasil panen dibawa dengan menggunakan gerobak yang ditarik oleh sapi dengan waktu tempuh 15 jam yaitu dari jam 16.00 sore s/d 6.00 pagi. Tanaman diganggu hama monyet, sehingga menimbulkan kerugian.

Pada tahun 1956, melihat keberhasilan pak tango jubah dan pak Ali sembah dalam membawa hasil panen dan mereka jual di pasar siulak, maka pak muhtarudin, pak marasit, dan pak makmur tertarik untuk ikut dan mereka melakukan pembukaan lahan. Pada masa itu pak tango jubah sebagai ketua peladang sekaligus yang mengatur Ajun arah bagi ketiga orang, dengan lebar 25-40 Depa dan panjang tergantung kemampuan

(tanpa batas). Mereka melakukan pembukaan lahan secara bergotong royong, kemudian dilakukan penanaman pertama adalah tembakau, kemudian dilanjutkan dengan penanaman tanam ubi, kol dan sayur selada. Jalan kecil dirintis menuju desa bendung air(nama salah satu desa saat ini). Pada tahun 1957, mobil sudah masuk dan hasil panen sudah dapat diangkut dengan menggunakan mobil.

Pada tahun 1958, melihat keberhasilan dari 5 orang yang telah setiap Minggu membawa hasil panen yang dijual di pasar Siulak, dan mereka mengajak orang lain yang tertarik untuk ikut. Sebelum pembukaan lahan maka pak Hindi Rahman ditunjuk sebagai ketua dan sekaligus sebagai pangatur Ajun arah. Jalan gerobak dibuka menuju desa sungai bendung air(nama sekarang).

Tahun 1960, kersik tuo dimekarkan menjadi batang sangir dan Sangir. Yang menjabat sebagai mendapo danau bento adalah pak Badu rahman dan dilanjutkan dengan mendapo Hasan Basri, sementara kersik tuo dipimpin oleh lurah Paijo dan Sariman. Dan Sangir pada waktu itu dipimpin oleh seorang kepala dusun yang bernama pak Hindi Rahman yang menjabat 3 periode yaitu selama 15 tahun.

Pada tahun 1963, pada masa ini mewabahnya penyakit cacar, sehingga banyak memakan korban jiwa. Pada tahun 1968-1975, pada masa ini terjadi gangguan binatang buas (harimau) dan banyak memangsa manusia. Pada tahun 1975, sekitar 100 kk datang dari Siulak membuka

lahan dan sebagai pengakuan arah adalah pak gindo Rahman. Pada tahun 1982, pengaspalan jalan dari Sangir ke desa sungai bendung air.

## 2. Letak Geografis

Desa Sungai Bendung Air adalah desa yang berada di disktrik Kayu Aro, Kabupaten Kerinci, Jambi, Indonesia. Desa ini diwujudkan pada tahun 2012 dari pemekaran Desa Sungai Bendung Air

**Tabel 4.1**  
**Batas-batas Desa Sungai Bendung Air**

Batas	Desa	Kecamatan
Sebelah Barat	Danau Beneto	Kayu Aro Timur
Sebelah Timur	Pondok Muara Jernik	Kayu Aro Timur
Sebelah Selatan	Hutan Lindung	
Sebelah Utara	Jalan Litas	-

*Sumber: Dokumentasi Desa Bendung Air tahun 2022*

Desa Sungai Bendung Air merupakan salah satu dari desa di Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci, letak Bendung Air sangat strategis, karena terletak dijalur dekat dengan perbatasan sumatera barat.

## 3. Keadaan Masyarakat Desa Bendung Air Kayu Aro

### a. Ekonomi

Ekonomi pedesaan merupakan suatu kegiatan masyarakat dalam mengembangkan sistem perekonomian desa. Dalam sistem ekonomi pedesaan akan selalu dihadapkan dengan suatu permasalahan ekonomi itu sendiri, yang mana permasalahn ini bertujuan untuk mendapatkan

suatu kemakmuran, adapun yang menjadi permasalahan ekonomi di suatu daerah adalah dapat dilihat secara umum.

Pertanian merupakan suatu bentuk aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sungai Bendung Air dan beraktifitas sebagai petani dengan didukung dengan lahan pertanian yang luas dengan tanaman cabe, Kentang kubis semuanya tergolong tanaman muda, Dalam memanfaatkan dan menggunakan lahan di masyarakat sendiri. Kegiatan pertanian sangat bermanfaat bagi kehidupan perekonomian masyarakat, seperti sebagai alat pemuas kebutuhan primer masyarakat Desa Sungai Bendung Air juga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari beraktifitas sebagai Abdi Negara ( PNS, TNI, dan Polisi)

#### **b. Pendidikan**

Pendidikan juga merupakan satu hal penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan, khususnya kesejahteraan ekonomi. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan atau kecerdasan, akan mendorong tumbuhnya keterampilan kewirausahaan, dan pada gilirannya mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru. Dengan sendirinya hal itu akan membantu program pemerintah untuk pembukaan lapangan kerja baru guna mengatasi pengangguran.

Biasanya, pendidikan akan dapat mempertajam pola pikir individu sekaligus individu mudah menerima informasi yang lebih maju. Realitas Desa Sungai Bendung Air untuk melanjutkan pendidikan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

KERINCI

ke jenjang pendidikan lebih tinggi belum begitu menggembirakan. Sebagian besar warga Desa Sungai Bendung Air hanya menamatkan pendidikannya sampai pada tingkat SMA/ sederajat. Kondisi semacam ini harus disikapi dengan serius oleh pemerintah desa dan pemerintah Kabupaten Kerinci. Komitmen yang kuat dari pemerintah, baik pemerintah desa maupun pemerintah kabupaten, berupa komitmen anggaran, sangat diperlukan demi terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing di wilayah ini.

#### c. Penduduk Desa Bendung Air Kayu Aro

Jumlah penduduk Desa Sungai Bendung Air adalah desa di yang berada kecamatan Kayu Aro, Kabupaten Kerinci, Jambi, Indonesia. Pada tahun 2021, penduduk desa ini berjumlah 1.135 jiwa.

#### 4. Fasilitas-fasilitas umum Desa Bendung Air Kayu Aro

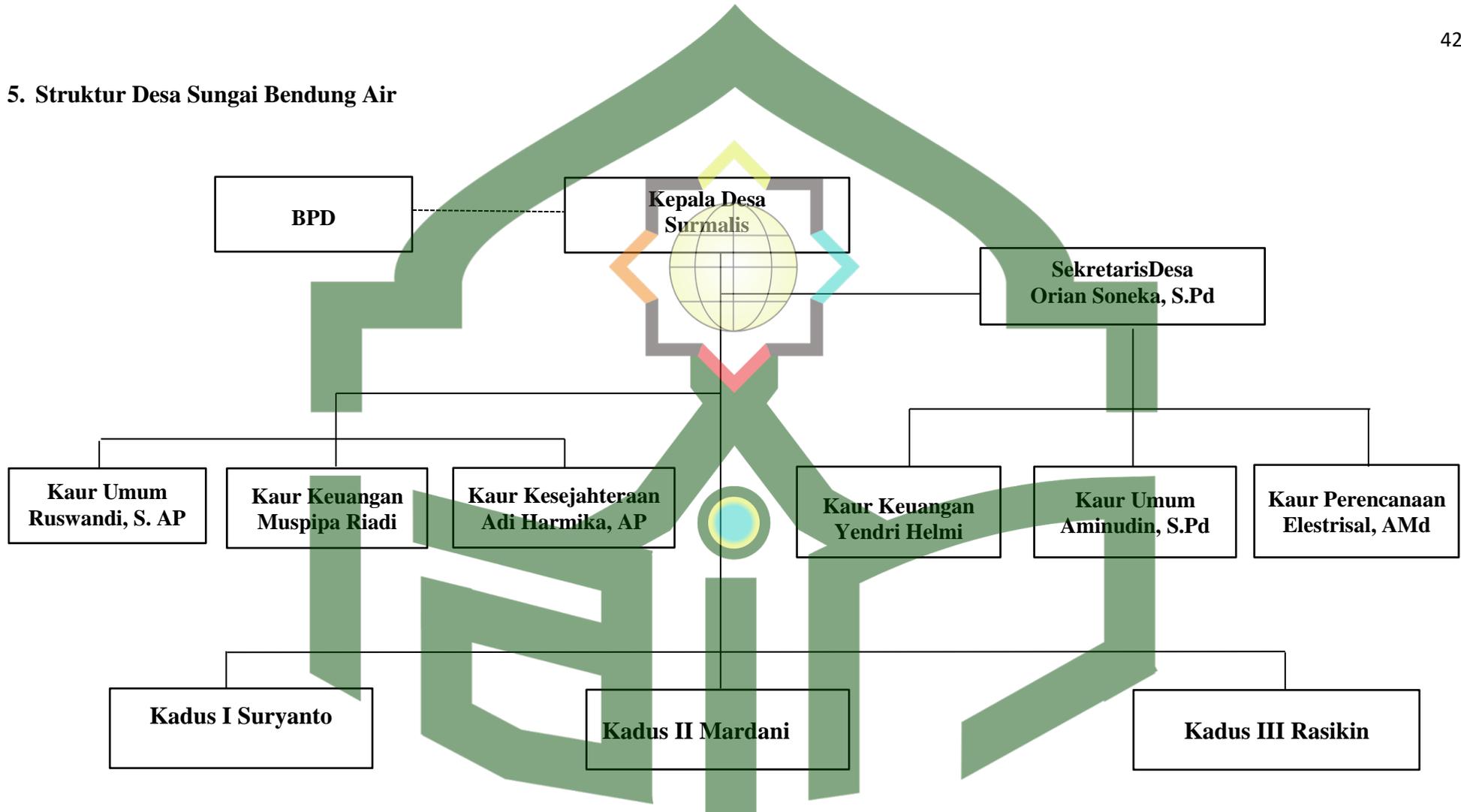
Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat membutuhkan fasilitas-fasilitas umum untuk menunjang kehidupan sehari-hari, begitu juga di Desa Sungai Bendung Air terdapat fasilitas-fasilitas umum yang mana dapat dilihat pada tabel 3.2 di bawah ini:

**Tabel 4.2**  
Fasilitas-fasilitas Umum Desa Sungai Bendung Air

No	Fasilitas Umum	Jumlah
1.	Masjid	2
2.	Surau	1
3.	Sekolah	1
4.	Balai Desa	1
5.	Puskesmas	1
6.	Gedung Serba Guna	1

Sumber Data : Dokumentasi Desa Bendung Air 2022

## 5. Struktur Desa Sungai Bendung Air



Gambar 3.1 Struktur Pemerintahan Desa Sungai Bendung Air

## B. Hasil Penelitian

### 1. Upaya dan Penerapan yang Dilakukan Orang Tua yang Bekerja dalam Menanamkan Sikap Disiplin Anak Usia 6-12 Tahun Melalui *Daily Activity* Desa Sungai Bendung Air.

Setiap orang tua mempunyai kesepahaman yang sama bahwa orang tua merupakan kunci utama dalam penerapan kedisiplinan anak sejak usia dini. Disiplin diri merupakan salah satu aspek yang perlu ditanamkan dan dikembangkan sedini mungkin pada diri anak, sehingga mereka tidak mengalami kesulitan dalam memasuki usia remaja. Orang tua memiliki peranan dalam lingkungan keluarga, dan tidak dapat diberikan di lembaga pendidikan. Peran orang tua dalam menanamkan sikap disiplin dapat dilakukan dengan tiga hal, pertama mendorong anak untuk belajar hal-hal positif; kedua Mengarahkan perhatian anak untuk mengolah pengaruh yang positif; ketiga kesan positif yang diperoleh anak dari hasil belajarnya. Di samping tiga hal tersebut, orang tua harus menciptakan kondisi lingkungan keluarga yang harmonis yang memungkinkan anak dapat mengembangkan disiplin dirinya.

Harapan setiap orang tua adalah menginginkan putra-putrinya menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, memiliki masa depan yang cerah, dan menjadi manusia yang berguna bagi keluarga, agama, bangsa dan negara. Untuk mewujudkan semua itu diperlukan adanya upaya orang tua dalam meningkatkan disiplin pada anak. Upaya-upaya yang dilakukan orang tua yang bekerja dalam menanamkan sikap disiplin anak usia 6-12 tahun melalui *daily activity*

Desa Sungai Bendung Air diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Keteladanan Orang Tua

Orang tua yang menjadi teladan bagi anak adalah orang tua yang pada saat bertemu atau bersama anak senantiasa berperilaku yang taat terhadap nilai-nilai moral. Keteladanan orang tua tidak mesti harus berupa ungkapan kalimat-kalimat, namun memerlukan suatu contoh nyata dari orang tua. Dari contoh tersebut anak-anak usia 6-12 akan melaksanakan suatu perbuatan seperti yang dicontohkan orang tua pada anak. Dalam memberikan keteladanan pada anak, orang tua juga dituntut mentaati terlebih dahulu nilai-nilai yang akan diupayakan pada anak agar terbentuknya sikap disiplin. Sebagaimana dijelaskan Bapak Haryono yang mengatakan bahwa:

“Setiap melaksanakan suatu kegiatan, kami sekeluarga membiasakan untuk berdoa terlebih dahulu. Misalnya sebelum kami makan, saya memimpin doa dan anak-anak mengikutinya begitu juga setelah makan mengakhiri dengan mengucapkan puji syukur pada Tuhan. Dengan begitu anak akan terbiasa dan mereka akan melakukan seperti itu walaupun saya tidak dirumah”. (Haryono, 2 April 2022)

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh Ibu Susi Susanti warga masyarakat Bendung Air yang mengatakan bahwa:

“Saya dan Papanya selalu bangun pagi, begitu mendengar suara adzan subuh, untuk menjalankan sholat subuh berjamaah. Ini kami lakukan supaya anak terbiasa untuk menjalankan ibadah sholat tepat pada waktunya” (Susi Susanti, 2 April 2022)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa keteladanan diri dari orang tua yang berkerja yang ditunjukkan secara langsung atau kongkrit akan mudah ditiru oleh anak umur 6-12 Tahun.

Oleh karena itu semua perbuatan dan tingkah laku orang tua haruslah merupakan contoh-contoh yang baik untuk diterapkan oleh anak dalam diri dan kehidupannya, karena anak dapat merasakan apa yang dilakukan oleh orang tuanya itu adalah sifat- sifat yang baik.

b. Pendidikan Agama Sebagai Dasar Pendidikan Anak

Pada hakikatnya keluarga atau rumah tangga merupakan tempat pertama dan yang utama bagi anak untuk memperoleh pembinaan mental dan pembentukan kepribadian yang kemudian ditambah dan disempurnakan oleh sekolah. Begitu pula halnya pendidikan agama harus dilakukan oleh orang tua sendiri sedini mungkin dengan membiasakannya pada akhlak dan tingkah laku yang diajarkan agama. Apabila pendidikan agama tidak diberikan kepada anak sejak kecil maka akan mengakibatkan anak menjadi mudah melakukan segala sesuatu menurut dorongan dan keinginan jiwanya tanpa memperhatikan norma- norma atau hukum-hukum yang berlaku. Sebaliknya jika dalam kepribadian seseorang terdapat nilai-nilai agama, maka segala keinginan dan kebutuhan bisa dipenuhi dengan cara wajar dan tidak melanggar hukum atau norma-norma agama.

Para orang tua yang mempunyai anak umur 6-12 Tahun di

Desa Bedung Air pada umumnya dalam meningkatkan disiplin anak bersandar pada pendidikan agama. Mereka berpendapat bahwa nilai-nilai agama sangat berpengaruh terhadap keberhasilan keluarga dalam mendidik anak.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Haryadi orang tua anak yang mengatakan bahwa:

“sepulang bekerja sore harinya saya bisa mengantarkan anak saya ke TPQ supaya dapat mendalami tentang ilmu agama dan mendapat kebahagiaan di dunia dan akherat” (Haryadi, 2 April 2022)

Hal yang sama juga dituturkan oleh Ibu Ida orang tua anak yang mengatakan bahwa:

“Agar anak mendapatkan pendidikan moral dan dapat mengaji dengan baik, setiap jam empat sore anak saya suruh untuk belajar mengaji di TPQ, selain itu setelah sholat magrib secara berjamaah kurang lebih 10 menit setiap hari saya memberikan ajaran-ajaran agama yaitu memberi arahan-arahan yang mudah dipahami oleh anak”. (Ida, 4 April 2022)

Dari beberapa pernyataan di atas dapat diketahui bahwa sebagai orang tua mempunyai kesibukan dalam bekerja orang tua dapat untuk mendidik anak agar anak mempunyai perilaku yang baik dengan menerapkan ajaran-ajaran agama sebagai pilar utama yang menjadi penyaring dari pengaruh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat mempengaruhi pertumbuhan psikologi anak dan hal itu harus dilaksanakan sedini mungkin pada anak.

Ajaran-ajaran keagamaan bisa berupa petunjuk apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan. Pendidikan agama yang mengajarkan orang harus hidup sholeh, jujur dan bertanggung jawab juga dimulai dari keluarga. Keluarga itu bisa menentukan hari depan kehidupan seorang anak. Memperoleh dasar-dasar hidup yang akan dikembangkan di sekolah dan lingkungan pergaulan dengan orang lain.

Pendidikan agama yang ditanamkan sejak kecil pada anak-anak berumur 6-12 tahun merupakan bagian kepribadiannya, akan bertindak menjadi pengendali dalam menghadapi segala keinginan dan dorongan-dorongan yang timbul. Karena keyakinan agama yang menjadi bagian dari kepribadian itu, akan mengatur sikap dan tingkah laku seseorang secara otomatis dari dalam. Ia tidak mau mengambil hak orang lain atau berbuat tidak baik, bukan karena ia takut akan hukuman pemerintah atau masyarakat, akan tetapi ia takut akan kemarahan dan kehilangan ridho Allah yang dipercayainya itu. Ia akan belajar dan bekerja secara giat untuk kepentingan bangsa dan negara bukan karena ingin dipuji akan tetapi karena keyakinan agamanya menganjurkan demikian. Jika ia menjadi seorang Ibu atau Bapak di rumah tangga, ia merasa terdorong untuk membesarkan anak-anaknya dengan pendidikan dan asuhan yang diridhoi oleh Allah. Ia tidak akan membiarkan anak-anaknya melakukan perbuatan yang melanggar hukum dan susila

### c. Mengajarkan Nilai Moral Pada Anak

Setiap orang tua tentu berharap agar anak-anak mereka tumbuh

dan berkembang menjadi anak yang baik, dapat membedakan apa yang baik dan apa yang buruk, tidak mudah terjerumus dalam perbuatan-

perbuatan yang bisa merugikan dirinya sendiri maupun orang lain.

Harapan-harapan seperti itu kiranya akan lebih mudah terwujud

apabila, sejak semula, orang tua telah menyadari peranan mereka

sebagai orang tua yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan

moral anak. Dalam mengajarkan nilai moral pada anak, orang tua senantiasa mengajarkan nilai kejujuran yaitu selalu berkata benar atau tidak berbohong, nilai kebaikan seperti sikap saling tolong-menolong dengan orang lain, dan nilai keagamaan yaitu orang tua senantiasa mengajarkan anak tentang pendidikan agama seperti melatih anak untuk beribadah.

Berdasarkan observasi pada Orang tua yang bekerja bahwa dalam mendidik anak supaya menjadi anak yang baik, patuh pada norma dan hukum yang berlaku, sebagai orang tua berkewajiban untuk mengajarkan nilai-nilai moral pada anak. Pendapat tersebut diungkapkan oleh Ibu Sawinah yang mengatakan bahwa:

“Untuk mendidik anak supaya berperilaku baik, saya selalu memberikan contoh kepada anak saya seperti selalu berkata jujur, saling tolong- menolong, berkata yang lemah lembut dan teguran yang sopan terhadap semua tetangga” (Sawinah, 4 April 2022)

Pendapat serupa diungkapkan Bapak mulyadi mengatakan bahwa:

“Dalam kesehariannya anak saya latih untuk berbuat baik dengan temannya, kalau dia baru makan sesuatu kebetulan ada temannya, saya menyuruh untuk berbagi dengan temannya. Saya juga melatih anak saya supaya berkata sopan dan membungkukkan badan apabila berjalan di depan orang yang lebih tua”. (Mulyadi, 4 April 2022)

Dengan orang tua mengajarkan nilai-nilai moral pada anak, maka anak akan belajar mempelajari norma-norma yang berlaku dalam lingkungannya dan anak dapat diterima dengan baik oleh lingkungan tersebut.

#### d. Melatih Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah yang dihargai dan perlu dimiliki oleh setiap anak. Semua orang tua tentu berharap agar anak-anaknya menjadi manusia yang bertanggung jawab walaupun sibuk bekerja dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Orang tua akan senang dan bangga apabila anak-anaknya telah dapat diserahi tanggung jawab. Anak-anak yang memiliki rasa tanggung jawab umumnya juga memiliki nilai-nilai pribadi yang kuat, sehingga keberhasilan seseorang dalam hidupnya sebagian besar tergantung atas bagaimana ia hidup dan bertanggung jawab sejak masa kecilnya.

Rasa tanggung jawab bukanlah sesuatu yang “terpasang” dalam diri anak waktu lahir, si anakpun tidak mendapatkannya secara otomatis pada usia tertentu, seolah-olah atas kehendak alam. Rasa tanggung jawab diperoleh secara bertahap selama bertahun-tahun. Untuk itu diperlukan latihan sehari-hari. Anak belajar bertanggung jawab apabila kita memberinya kesempatan menilai sendiri dan memilih sendiri hal-hal yang berkaitan dengan dirinya. Tentu saja semua itu disesuaikan dengan usia serta daya tangkapnya.

Perlunya melatih tanggung jawab kepada anak berikut ini

diungkapkan oleh Bapak Haryadi yang mengatakan bahwa:

“Saya selalu membiasakan anak untuk ikut berperan menjaga kebersihan, kerapian dan keindahan rumah. Saya punya dua anak, laki-laki sama perempuan, mereka berdua bersama-sama bertugas membantu tugas seperti memasak, menyapu, merapikan semua ruangan yang ada di rumah Sebelum kami pulang dari ladang “(Haryadi, 4 April 2022)

Pernyataan tersebut juga dikatakan oleh Bapak Ronil Saputra yang mengatakan bahwa:

“Di keluarga saya, anak saya suruh untuk merapikan kamar tidur sendiri, membereskan buku-buku setelah belajar, sehabis makan saya juga menyuruh anak-anak membantu ibunya mencuci piring”. (Ronil Saputra, 5 April 2022)

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dimengerti bahwa dalam menanamkan rasa tanggung jawab sebaiknya dilakukan dengan memberi contoh konkret. Anak-anak dibiasakan untuk ikut berperan menjaga dan bertanggung jawab atas kebersihan, kerapian dan keamanan lingkungannya. Jelas, menjadi kewajiban orang tua untuk membina anak-anak, membina keluarga sehingga anak cepat mengambil suri tauladan dalam pergaulan antar anggota keluarga. Bagaimanapun juga, individu yang bertanggung jawab di masyarakat adalah anggota keluarga yang bertanggung jawab pula. Tidak ada gunanya menimang dan menyayang sang anak tanpa memberinya bekal-bekal yang bermanfaat bagi kehidupannya kelak.

## **2. Kendala-Kendala Orang Tua Bekerja Dalam Memberikan Pola Asuh Sikap Disiplin Anak Usia 6-12 Tahun Desa Sungai Bendung Air**

Kendala-kendala orang penanaman disiplin anak usia dini pada lingkungan keluarga di Desa Sungai Bendung Air dapat dibedakan

menjadi dua. Kendala internal (orang tua sendiri) dan kendala eksternal (lingkungan). Kendala internal yang datang dari dalam diri orangtua berupa inkonsistensi dalam melakukan atau menerapkan aturan. Terkadang orang tua kurang konsisten menanamkan nilai moral kedisiplinan. Oleh

karena itu orang tua harus selalu melakukan introspeksi, dan terus untuk melakukan koreksi. Hal ini dilakukan dengan cara menyelaraskan apa yang disampaikan atau diucapkan kepada anak dengan apa yang dilakukannya. Adapun kendala internal yang lain adalah kendala adalah kesibukan bekerja. Kendala ini dihadapi oleh orang tua Semakin sedikitnya waktu yang dimiliki untuk bersama anak tentu komunikasi yang dilakukan juga semakin kurang efektif.

Orang tua di Desa Bendung Air Kab. Kerinci beraktivitas sebagai petani yang mempunyai anak yang berumur 6-12 Tahun dalam meningkatkan disiplin pada anak, mengalami beberapa kendala. Kendala yang dihadapi orang tua tersebut, diantaranya :

#### a. Kendala Intern

Kendala intern diartikan sebagai suatu hambatan yang diakibatkan oleh faktor dari dalam keluarga dalam hal ini orang tua. Setiap orang tua tentunya mengharapkan anaknya menjadi anak yang taat pada agama, cerdas, menjadi putra-putri yang berguna bagi keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk mewujudkan semua

harapan orang tua tersebut, dibutuhkan adanya pola asuh yang tepat orang tua dalam meningkatkan disiplin anak, baik disiplin dalam

belajar, disiplin dalam beribadah kepada Tuhan YME maupun disiplin dalam mentaati norma dan aturan yang berlaku.

Namun orang tua yang bekerja di Desa Bendung Air, membimbing, memberikan pendidikan disiplin pada anak mengalami

kendala dari dalam keluarga, adapun Kendala-kendala *intern* dihadapi orang tua di Desa Bendung Air adalah sebagai berikut:

#### 1) Kesibukan Orang Tua

Pernyataan tersebut diungkapkan oleh Bapak Salmadi yang mengatakan bahwa:

“Kami mengharapkan setiap waktu selalu mengontrol belajar dan ibadahnya anak saya, tapi itu hanya bisa kami lakukan setelah pulang dari kerja sekitar jam 4 sore”. (Salmadi, 5 April 2022)

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa da kesibukan orang tua bekerja menjadi salah satu kendala melatih anak supaya disiplin dalam belajar dan beribadah. Padahal bimbingan dan kontrol orang tua sangat dibutuhkan bagi anak.

#### 2) Kurangnya Waktu Berkumpul dengan Keluarga

Seperti disampaikan Bapak Pebrianto yang mengatakan bahwa:

“Yang menjadi permasalahan kami dalam mendidik dan mengasuh anak yaitu waktu yang kami miliki untuk berkumpul bersama keluarga sangat kurang. Saya dan Mamanya karyawan Pusaka raya. Kami kerja dari pagi sampai sore kadang lembur sampai malam. Jadi aktivitas anak sehari-hari kurang terkontrol oleh kami orang tuanya”. (Pebrianto, 5 April 2022)

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa kurangnya waktu berkumpul dengan keluarga karea adanya kesibukan dari orang tua yang bekerja, sehingga aktivitas anak sehari-hari kurang terkontrol dapat menjadi kendala dalam mendidik dan mengasuh anak supaya anak memiliki disiplin diri.

Dari penjelasan pendapat Bapak Haryadi dengan Bapak Pebrianto di atas, dapat diketahui bahwa kesibukan orang tua dalam bekerja dan kurangnya waktu berkumpul dengan keluarga sehingga aktivitas anak sehari-hari kurang terkontrol dari pengawasan orang tua, dapat menjadi kendala bagi orang tua dalam meningkatkan disiplin anak.

b. Kendala Ekstern

Kendala ekstern yaitu suatu hambatan yang dihadapi oleh orang tua karena pengaruh dari luar atau lingkungan. Pada umumnya orang tua di Desa Bendung Air dalam menerapkan disiplin pada anak yang berumur 5-12 tahun dalam mengasuh, membimbing, mengarahkan dan membimbing seorang anak supaya memiliki disiplin diri tidaklah mudah.

Orang tua menghadapi kendala baik yang datang dari dalam diri orang tua tersebut maupun yang datang dari luar. Kendala dari luar yang dihadapi orang tua yang bekerja dalam meningkatkan disiplin anak, diantaranya sebagai berikut:

a. Pesatnya Kemajuan teknologi

Pernyataan tersebut diungkapkan oleh Bapak Abdul Alim yang mengatakan bahwa:

“Yang menjadi kendala saya untuk mengajak anak disiplin dalam belajar yaitu adanya Game di Hanphone sehingga anak malas kalau disuruh belajar, malah kadang menjadi ngambek tidak mau belajar kalau tidak dibelikan seperti yang ada di media sosial. Seperti minta dibelikan baju yang

bergambar Memang perkembangan jaman yang semakin modern, mengharuskan orang tua pintar-pintar dalam mendidik anak, supaya anak tidak terbawa ke hal negatif yang akan menghambat masa depannya”. (Abdul Halim, 7 April 2022)

Pernyataan serupa diungkapkan oleh Ibu Yosep yang mengatakan bahwa:

“Terkadang saya jengkel walaupun biasanya dia tahu sendiri kapan dia harus belajar tanpa saya komando, tapi kalau dengan adanya saya bekerja, mereka mempaatkan waktu itu untuk bermain game. Apalagi sekarang ada tetangga yang menyewakan play station, terus apa itulah game. Nah, yang menjadikan anak kurang disiplin”. (Yosep, 7 April 2022)

Dari pernyataan di atas, mengandung ungkapan bahwa orang tua di Desa Sungai Bendung Air sangat prihatin atas perkembangan jaman yang semakin modern. Pada saat ini orang tua dituntut untuk dapat mengawasi anak setia harinya.

### **3. Solusi Orang Tua Bekerja dalam Memberikan Pola Asuh Sikap Disiplin Anak Usia 6-12 tahun Desa Sungai Bendung Air.**

Harapan setiap orang tua yang bekerja di Desa Sungai Bendung Air adalah menginginkan putra-putrinya menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, memiliki masa depan yang cerah, dan menjadi manusia yang berguna bagi keluarga, agama, bangsa dan negara.

Untuk mewujudkan semua itu diperlukan adanya upaya orang tua dalam meningkatkan disiplin pada anak. Upaya-upaya yang dilakukan oleh para orang tua dalam menanamkan atau memasukkan nilai-nilai, norma-norma ke dalam diri anak sehingga anak memiliki disiplin diri, diantaranya adalah sebagai berikut:

### a. Keteladanan Orang Tua

Orang tua yang di yang bekerja di Desa Sungai Bendung Air menjadi teladan bagi anak adalah orang tua yang pada saat bertemu atau bersama anak senantiasa berperilaku yang taat terhadap nilai-nilai moral. Keteladanan orang tua tidak mesti harus berupa ungkapan kalimat-kalimat, namun memerlukan suatu contoh nyata dari orang tua. Dari contoh tersebut anak akan melaksanakan suatu perbuatan seperti yang dicontohkan orang tua pada anak. Dalam memberikan keteladanan pada anak, orang tua juga dituntut mentaati terlebih dahulu nilai-nilai yang akan diupayakan pada anak.

Keteladanan diri tersebut dicontohkan oleh Bapak Abdul Halim sebagai kepala keluarga yang mengatakan bahwa:

“Setiap akan melaksanakan suatu kegiatan, kami sekeluarga membiasakan untuk berdoa terlebih dahulu. Misalnya sebelum kami makan, saya memimpin doa dan anak-anak mengikutinya begitu juga setelah makan mengakhiri dengan mengucapkan puji syukur pada Tuhan. Dengan begitu anak akan terbiasa dan mereka akan melakukan seperti itu walaupun saya tidak dirumah”. (Abdul Halim, 9 April 2022)

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh Aurel anak usia 6-12 ,yaitu:

“Saya selalu bangun pagi, begitu mendengar suara adzan subuh, untuk menjalankan sholat subuh berjamaah. Ini kami lakukan supaya anak terbiasa untuk menjalankan ibadah sholat tepat pada waktunya”. (Sawinah 8, April 2022)

Berdasarkan ungkapan di atas dapat diketahui bahwa keteladanan diri dari orang tua yang bekerja di Desa Sungai Bendung Air yang ditunjukkan secara langsung atau kongkrit akan mudah ditiru oleh anak. Oleh karena itu semua perbuatan dan tingkah laku orang tua

haruslah merupakan contoh-contoh yang baik untuk diterapkan oleh anak dalam diri dan kehidupannya, karena anak dapat merasakan bahwa apa yang dilakukan oleh orang tuanya itu adalah sifat-sifat yang baik.

### b. Bimbingan dan Binaan

Yang dilakukan oleh orang tua yang bekerja di Desa Sungai Bendung Air membentuk kedisiplinan anak memulainya dengan mendidik mereka dari hal yang terkecil, dengan memberikan contoh, menyuruh belajar, menyuruh sholat tepat waktu dan menirukan orang tuanya atau teman-temannya yang sering sholat dan mengaji. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Haryadi yang mengatakan bahwa:

“sesampai di rumah saya mengajarkan sendiri anak saya, mulai dari yang terkecil yaitu mulai dari mengenal *apa itu disiplin*, saya mengajarkan anak tentang tepat waktu dan konsisten dalam mengerjakan mulai dari mengajarkan anak sholat tepat waktu, waktunya ngaji-ngaji, waktunya main-main dan waktunya makan-makan”. (Haryadi, 8 April 2022)

Senada dengan yang dikatakan Susi Susanti anak usia 6-12 tahun di Desa Sungai Bendung Air mengatakan:

“pada malam hari saya belajar dan mengaji dan didampingi orang tua, dengan adanya pengetahuan sikap disiplin yang diberikan saya akan selalu melakukannya agar nanti saya dapat menjadi anak yang bertakwa dan patuh kepada orang tua.” (Ernawati, 10 April 2022)

Berdasarkan hasil wawancara di atas terlihat bahwa orang tua yang bekerja di Desa Sungai Bendung Air dengan cara membimbing dan membina merupakan salah satu bentuk pelaksanaan pembelajaran yang baik kepada anak, karena orang tua sangat pendidik di dalam keluarga. Dengan adanya orang tua mengajarkan nilai-nilai moral pada

anak, maka anak akan belajar mempelajari norma-norma yang berlaku dalam lingkungannya dan anak dapat diterima dengan baik oleh lingkungan tersebut dan mengenai mendidik dan pembinaan melalui ketauladanan ternyata dengan memberikan contoh yang baik kepada anak akan memberikan pengaruh positif kepada anak-anak di dalam Mengembangkan sikap disiplin anak.

### c. Mendidik melalui pembiasaan dan latihan/ konsisten

Melalui pembiasaan dan latihan anak lebih terbiasa dengan apa yang di laukannya, kedisiplinan anak jadi bisa lengket pada diri anak itu sendiri, disebabkan sering dilakukan pembiasaan dan latihan kepada anak, seperti yang di lakukan ibu sawinah dalam wawancara, sebagai berikut:

“Saya mengajarkan anak melalui pembiasaan dan merupakan pekerjaan saya sebagai orang tua. Saya melakukan pembiasaan dengan cara membiasakan anak melakukan pekerjaan pekerjaan yang mudah dahulu, misalnya membiasakan dengan mengerjakan contohnya dalam berangkat sekolah mengambil tas sendiri saat ingin pergi sekolah , saat pulang sekolah meletakkan tas ketempatnya, .” (Sawinah, 10 April 2022)

Lain halnya dengan pendapat Bapak Haryadi berikut ini:

“selaku orang tua walaupun sibuk dengan pekerjaan kami tetap mengajarkan anak pada waktu hari istirahat melalui latihan, dengan memperbanyak latihan anak akan terbiasa, misalnya dalam shalat 5 waktu, saya selaku orang tua selalu meluangkan waktu untuk melatih anak untuk disiplin dengan baik.” (Haryadi, 12 April 2022)

Hasil pengamatan penulis yang dilakukan pada orang tua di Desa Sungai Bendung Air menunjukkan bahwa Anak memang melakukan pembiasaan dan latihan kepada anak mereka, terutama

terlihat ketika mereka melihat dan mendengar orang tuanya menyuruh ataupun melihat anaknya sedang ingin berangkat sekolah ataupun mengaji, anak langsung pergi dan mengambil keperluan sekolahnya sendiri terutama hal-hal yang kecil atau mudah misalnya dalam mengambil tas ataupun lainnya. Para orang tua sangat antusias melakukan pembiasaan dan latihan kepada anak walaupun terlihat sesekali adanya paksaan dari orang tua, hal ini diakui oleh salah seorang dari orang tua bahwa sesekali anak dipaksa atau diberi hukuman apabila ia tidak menuruti, agar mereka mau melaksanakan apa yang di suruh orang tuanya sehingga anak bisa disiplin.

#### **d. Memberikan motivasi dan Hukuman**

Upaya yang dilakukan oleh orang tua di Desa Sungai Bendung Air untuk membentuk sikap disiplin anak adalah dengan cara memberi motivasi dan hukuman kepada anak. Memberikan motivasi adalah merupakan salah satu cara untuk menimbulkan semangat belajar anak. Semangat disiplin anak, tanpa adanya motivasi dari orang tua, maka semangat belajar anak tidak akan tumbuh, oleh sebab itu motivasi dari

orang tua sangat dibutuhkan oleh anak dalam keberhasilan belajarnya, karena makin bersemangat anak untuk giat dan melakukan hal-hal

dengan disiplin maka akan berpengaruh baik terhadap masa depannya, seperti kata pepatah apa yang kita lakukan hari ini akan berpengaruh

pada masa depan kita, sesuai dengan keterangan yang diperoleh dari wawancara dengan Orang tua:

“Kami sebagai orang tua selalu berusaha memberikan dorongan untuk selalu disiplin contohnya dalam belajar mengaji sholat , membina, membimbing dan memberikan saran serta nasehat dan pujian yang berguna bagi anak. Dengan harapan dapat menimbulkan semangat anak.” (Ilda, 15 April 2022)

Semangat yang dimiliki anak, terkadang rajin, terkadang malas, oleh karena itu sebagai orang tua senantiasa memberikan motivasi agar anak memiliki semangat yang tinggi dan bersikap disiplin. Adakalanya motivasi timbul dari kesadaran anak sendiri, dan ada juga atas dorongan atau pengaruh dari luar yang bersifat nasehat-nasehat, bimbingan, hadiah dan hukuman. Seperti yang diungkapkan orang tua yang bekerja di Desa Sungai Bendung Air sebagai berikut:

“Saya dalam mendidik anak selain memberikan dorongan, nasehat dan bimbingan kadang-kadang dengan hukuman agar anak tetap disiplin. Karena dengan nasehat, dorongan, bimbingan saja terkadang anak-anak tidak takut dan tetap malas, oleh sebab itu dengan hukuman seperti tidak boleh main, diberi hukuman berdiri, nampaknya berhasil memotivasi anak untuk berdisiplin” (Sawinah, 15 April 2022)

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa orang tua dalam membentuk sikap disiplin di Desa Sungai Bendung Air sebagai berikut: pada umumnya telah berusaha semaksimal mungkin mendidik

dan mengembangkan sikap disiplin anak, tergantung bagaimana caranya untuk mempertahankan pola asuh yang ia terapkan kepada anak ,

agar anak bisa lebih disiplin lagi, tidak hanya disiplin dalam belajar, sholat , mengaji. tetapi disiplin dalam semua segi agar anak

berkembang sebagaimana diinginkan oleh orang tuanya.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

KERINCI

## C. Pembahasan

### 1. Upaya dan Penerapan yang Dilakukan Orang Tua yang Bekerja dalam Menanamkan Sikap Disiplin Anak Usia 6-12 Tahun Melalui *Daily Activity* Desa Sungai Bendung Air.

Dapat diketahui bahwa Upaya dan Penerapan yang Dilakukan Orang Tua yang Bekerja dalam Menanamkan Sikap Disiplin Anak Usia 6-12 Tahun Melalui *Daily Activity* Desa Sungai Bendung Air. dalam meningkatkan disiplin anak menggunakan pola asuh yang berbeda-beda. Pada umumnya orang tua yang mempunyai anak usia 6 sampai dengan 12 tahun menerapkan pola asuh demokratis, namun pada situasi dan kondisi tertentu orang tua juga menerapkan disiplin anak.

Memang orang tua yang sibuk bekerja memberikan dasar-dasar pendidikan disiplin pada anak, seperti beribadah, disiplin dalam mengerjakan pekerjaan rumah dan disiplin mentaati peraturan dalam keluarga. Orang tua disini tidak selamanya mengekang segala aktivitas anak, namun anak dalam beraktivitas mendapatkan batasan-batasan dan pengawasan dari orang tua.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh para orang tua yang bekerja di

Desa Bendung Air dalam membentuk disiplin diri, diantaranya yaitu :

#### a. Keteladanan Orang Tua

Keteladanan orang tua tidak mesti harus berupa ungkapan kalimat-kalimat, namun memerlukan suatu contoh nyata dari orang tua.

Dari contoh tersebut anak akan melaksanakan suatu perbuatan seperti yang dicontohkan orang tua pada anak. Dalam memberikan keteladanan

pada anak, orang tua juga dituntut mentaati terlebih dahulu nilai-nilai yang akan diupayakan pada anak. Keteladanan diri dari orang tua yang ditunjukkan secara langsung atau kongkrit akan mudah ditiru oleh anak. Oleh karena itu semua perbuatan dan tingkah laku orang tua haruslah merupakan contoh-contoh yang baik untuk diterapkan oleh anak dalam diri dan kehidupannya, karena anak dapat merasakan bahwa apa yang dilakukan oleh orang tuanya itu adalah sifat-sifat yang baik.

b. Pendidikan Agama Sebagai Dasar Pendidikan Anak

Orang tua mempunyai kewajiban untuk mendidik anak agar anak mempunyai perilaku yang baik dengan menerapkan ajaran-ajaran agama sebagai pilar utama yang menjadi penyaring dari pengaruh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat mempengaruhi pertumbuhan psikologi anak yang harus dilaksanakan sedini mungkin pada anak.

Ajaran-ajaran keagamaan bisa berupa petunjuk apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan. Pendidikan agama yang mengajarkan orang harus hidup sholeh, jujur dan bertanggung jawab juga

dimulai dari keluarga. Keluarga itu bisa menentukan hari depan kehidupan seorang anak. Disanalah ia memperoleh dasar-dasar hidup

yang akan dikembangkan di sekolah dan lingkungan pergaulan dengan orang lain. Ini terbukti bahwa para orang tua di Desa Bendung Air selain menyekolahkan anaknya pada sekolah umum, mereka juga menyekolahkan ke sekolah agama yaitu di TPQ.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

KERINCI

### c. Mengajarkan Nilai Moral Pada Anak

Setiap orang tua tentu berharap agar anak-anak mereka tumbuh dan berkembang menjadi anak yang baik, dapat membedakan apa yang baik dan apa yang buruk, tidak mudah terjerumus dalam perbuatan-perbuatan yang bisa merugikan dirinya sendiri maupun orang lain. Harapan-harapan seperti itu kiranya akan lebih mudah terwujud apabila sejak semula, orang tua telah menyadari peranan mereka sebagai orang tua yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan moral anak. Dalam mengajarkan nilai moral pada anak, orang tua senantiasa mengajarkan nilai kejujuran yaitu selalu berkata benar atau tidak berbohong, nilai kebaikan seperti sikap saling tolong-menolong dengan orang lain, dan nilai keagamaan yaitu orang tua senantiasa mengajarkan anak tentang pendidikan agama seperti melatih anak untuk beribadah.

Orang tua di Desa Bendung Air berpendapat bahwa dalam mendidik anak supaya menjadi anak yang baik, patuh pada norma dan hukum yang berlaku, sebagai orang tua berkewajiban untuk mengajarkan nilai-nilai moral pada anak.

### d. Melatih Tanggung Jawab

Dalam menanamkan rasa tanggung jawab sebaiknya dilakukan dengan memberi contoh konkret. Anak-anak dibiasakan untuk ikut berperan menjaga dan bertanggung jawab atas kebersihan, kerapian dan keamanan lingkungannya. Jelas, menjadi kewajiban orang tua

untuk membina anak-anak, membina keluarga sehingga anak cepat mengambil suri tauladan dalam pergaulan antar anggota keluarga. Bagaimanapun juga, individu yang bertanggung jawab di masyarakat adalah anggota keluarga yang bertanggung jawab pula. Tidak ada gunanya menimang dan menyayang sang anak tanpa memberinya bekal-bekal yang bermanfaat bagi kehidupannya kelak.

Menurut Wahyu, (2015), bahwa dalam memberikan dasar-dasar pendidikan disiplin pada anak usia 6-12 tahun, selain dengan menerapkan pola asuh, orang tua juga harus memberikan motivasi berupa pemberian hadiah pada anak. Namun dalam pemberian hadiah harus bijaksana jangan sampai pemberian hadiah tersebut menjadi rangsangan anak untuk berbuat, bukan maksud dan tujuan mengapa tindakan itu dilakukan. Harapan setiap orang tua adalah menginginkan putra-putrinya menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, memiliki masa depan yang cerah, dan menjadi manusia yang berguna bagi keluarga, agama, bangsa dan negara. (Wahyu, 2015:43)

## **2. Kendala-Kendala Orang Tua Bekerja Dalam Memberikan Pola Asuh Sikap Disiplin Anak Usia 6-12 Tahun Desa Sungai Bendung Air**

Orang tua di Desa Bendung Air yang mempunyai anak umur 6-12 tahun dalam meningkatkan disiplin pada anak, mengalami beberapa kendala. Kendala yang dihadapi orang tua tersebut, diantaranya :

### **a. Kendala Intern**

Kendala intern diartikan sebagai suatu hambatan yang diakibatkan oleh faktor dari dalam keluarga dalam hal ini orang tua.

Kesibukan orang tua dalam bekerja dan kurangnya waktu berkumpul dengan keluarga sehingga aktivitas anak sehari-hari kurang terkontrol dari pengawasan orang tua, dapat menjadi kendala bagi orang tua dalam meningkatkan disiplin anak.

Padahal bimbingan dan pengawasan dari orang tua sangat diperlukan anak dalam berlatih kedisiplinan. Walaupun orang sibuk bekerja tidak bisa secara langsung aktivitas anak, namun sebagai orang tua yang bertanggung jawab, dapat mengontrol anak melalui telepon atau dapat juga dengan menitip pesan kepada tetangga rumah agar selalu mengawasi aktivitas anak.

#### b. Kendala Ekstern

Kendala ekstern yaitu suatu hambatan yang dihadapi oleh orang tua karena pengaruh dari luar yaitu pesatnya arus globalisasi seperti adanya tayangan TV dan handphone yang menarik perhatian anak, permainan play station dan adanya game centre di handphone serta terhambat oleh pengaruh lingkungan sekitar yaitu tertarik ajakan teman untuk bermain.

Menurut Faridatul Lailiyah (2019) hal-hal yang terjadi pada anak yang ditinggal oleh ibunya maupun kedua orangtua dari anak tersebut.

Usaha untuk memberikan dorongan dan stabilitas dari pihak pengasuh menjadi kurang maksimal diterima oleh anak. Hal itu dapat dipengaruhi oleh interaksi yang terjalin antara anak dan orangtua kadang kurang berjalan dengan baik. Sehingga hal baik yang diberikan oleh pihak

pengasuh diterima oleh anak, anak akan berpikir untuk mengembalikan pemikiran tersebut kepada hal yang dilakukan oleh orangtua kandungnya. (Lailiyah. 2019:7)

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa orang tua yang bekerja yang mengasuh anak ini pada awalnya tidak memiliki hubungan kedekatan secara emosional. Walaupun berada pada hubungan keluarga somah, pihak pengasuh baru melakukan eksternalisasi pada anak ketika orangtua kandung meminta tolong untuk membantu mengasuh anaknya. Oleh sebab itulah, anak memilih untuk menjadi tertutup, pendiam, dan bertindak bebas bahkan berwatak keras karena eksternalisasi yang di dapat tidak hanya dari pihak pengasuh saja melainkan juga lingkungan pergaulan yang ikut membentuknya seperti itu.

### **3. Solusi Orang Tua Bekerja dalam Memberikan Pola Asuh Sikap Disiplin Anak Usia 6-12 tahun Desa Sungai Bendung Air.**

Upaya-upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam yang bekerja membentuk sikap disiplin pada anak diantaranya adalah sebagai berikut:

#### **a. Keteladanan Orang Tua**

Keteladanan diri dari orang tua yang bekerja di Desa Sungai Bendung Air yang ditunjukkan secara langsung atau kongkrit akan mudah ditiru oleh anak. Oleh karena itu semua perbuatan dan tingkah laku orang tua haruslah merupakan contoh-contoh yang baik untuk diterapkan oleh anak dalam diri dan kehidupannya, karena anak dapat merasakan bahwa apa yang dilakukan oleh orang tuanya itu adalah sifat sifat yang baik.

### b. Bimbingan dan Binaan

Orang tua yang bekerja di Desa Sungai Bendung Air dengan cara membimbing dan membina merupakan salah satu bentuk pelaksanaan pembelajaran yang baik kepada anak, karena orang tua sang pendidik di dalam keluarga. Dengan adanya orang tua mengajarkan nilai-nilai moral pada anak, maka anak akan belajar mempelajari norma-norma yang berlaku dalam lingkungannya dan anak dapat diterima dengan baik oleh lingkungan tersebut dan mengenai mendidik dan pembinaan melalui ketauladanan ternyata dengan memberikan contoh yang baik kepada anak akan memberikan pengaruh positif kepada anak-anak di dalam Mengembangkan sikap disiplin anak.

### c. Mendidik melalui pembiasaan dan latihan/ konsisten

Orang tua di Desa Sungai Bendung Air menunjukkan bahwa Anak memang melakukan pembiasaan dan latihan kepada anak mereka, terutama terlihat ketika mereka melihat dan mendengar orang tuanya menyuruh ataupun melihat anaknya sedang ingin berangkat sekolah ataupun mengaji, anak langsung pergi dan mengambil keperluan sekolah nya sendiri terutama hal-hal yang kecil atau mudah misalnya dalam mengambil tas ataupun lainnya Para orang tua sangat antusias melakukan pembiasaan dan latihan kepada anak walaupun terlihat sesekali adanya paksaan dari orang tua, hal ini diakui oleh salah seorang dari orang tua bahwa sesekali anak dipaksa atau diberi hukuman agar mereka mau melaksanakan apa yang di suruh orang tuanya.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

b. Memberikan motivasi dan Hukuman

Upaya yang dilakukan oleh orang tua di Desa Sungai Bendung Air untuk membentuk sikap disiplin anak adalah dengan cara memberi motivasi dan hukuman kepada anak. Memberikan motivasi adalah merupakan salah satu cara untuk menimbulkan semangat belajar anak. Semangat disiplin anak, tanpa adanya motivasi dari anaknya, maka semangat belajar anak tidak akan tumbuh, oleh sebab itu motivasi dari orang tua sangat dibutuhkan oleh anak dalam keberhasilan belajarnya, karena makin bersemangat anak untuk giat dan melakukan hal-hal dengan disiplin maka akan berpengaruh baik terhadap masa depannya.

Menurut (Lailiyah, 2019:7) orang tua dalam membentuk sikap disiplin pada umumnya telah berusaha semaksimal mungkin mendidik dan mengembangkan sikap disiplin anak, tergantung bagaimana caranya untuk mempertahankan pola asuh yang ia terapkan kepada anak, agar anak bisa lebih disiplin lagi, tidak hanya disiplin dalam belajar, sholat, mengaji. tetapi disiplin dalam semua segi agar anak berkembang sebagaimana diinginkan oleh orang tuanya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis memperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya dan Penerapan yang Dilakukan Orang Tua yang Bekerja dalam Menanamkan Sikap Disiplin Anak Usia 6-12 Tahun Melalui *Daily Activity* Desa Sungai Bendung Air sebaiknya dilakukan dengan memberi contoh konkret. Anak-anak dibiasakan untuk ikut berperan menjaga dan bertanggung jawab atas kebersihan, kerapian dan keamanan lingkungannya. Jelas, menjadi kewajiban orang tua untuk membina anak-anak, membina keluarga sehingga anak cepat mengambil suri tauladan dalam pergaulan antar anggota keluarga. Bagaimanapun juga, individu yang bertanggung jawab di masyarakat adalah anggota keluarga yang bertanggung jawab pula. Tidak ada gunanya menimang dan menyayang sang anak tanpa memberinya bekal-bekal yang bermanfaat bagi kehidupannya kelak.

2. Kendala-Kendala Orang Tua Bekerja Dalam Memberikan Pola Asuh Sikap Disiplin Anak Usia 6-12 Tahun Desa Sungai Bendung Air Kendala yang dihadapi orang tua tersebut, diantaranya : 1) Kendala Intern Kendala intern diartikan sebagai suatu hambatan yang diakibatkan oleh faktor dari dalam keluarga dalam hal ini orang tua. Setiap orang tua tentunya mengharapkan anaknya menjadi anak yang taat pada agama, cerdas,

menjadi putra-putri yang berguna bagi keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk mewujudkan semua harapan orang tua tersebut, dibutuhkan adanya pola asuh yang tepat orang tua dalam meningkatkan disiplin anak, baik disiplin dalam belajar, disiplin dalam beribadah kepada Tuhan YME maupun disiplin dalam mentaati norma dan aturan yang berlaku. 2) Kendala Ekstern. Kendala ekstern yaitu suatu hambatan yang dihadapi oleh orang tua karena pengaruh dari luar atau lingkungan. Pada umumnya orang tua di Desa Bendung Air dalam menerapkan disiplin pada anak yang berumur 5-12 tahun dalam mengasuh, membimbing, mengarahkan dan membimbing seorang anak supaya memiliki disiplin diri tidaklah mudah

3. Solusi yang dilakukan oleh orang tua dalam yang bekerja membentuk sikap disiplin pada anak diantaranya 1) Keteladanan diri dari orang tua yang bekerja di Desa Sungai Bendung Air yang ditunjukkan secara langsung atau kongkrit akan mudah ditiru oleh anak. 2) Bimbingan dan Binaan Orang tua yang bekerja di Desa Sungai Bendung Air dengan cara membimbing dan membina merupakan salah satu bentuk pelaksanaan pembelajaran yang baik kepada anak, karena orang tua sang pendidik di dalam keluarga. 3) Mendidik melalui pembiasaan dan latihan/ konsisten, menunjukkan bahwa Anak memang melakukan pembiasaan dan latihan kepada anak terlihat ketika mereka melihat dan mendengar orang tuanya menyuruh ataupun melihat anaknya ingin berangkat sekolah, mengaji, anak langsung pergi dan mengambil keperluan sekolah nya 4)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

Memberikan motivasi dan Hukuman, merupakan salah satu cara untuk menimbulkan semangat belajar anak semangat disiplin anak, tanpa adanya motivasi dari anaknya, maka semangat belajar anak tidak akan tumbuh, oleh sebab itu motivasi dari orang tua dalam keberhasilan belajarnya, karena makin bersemangat anak untuk giat dan melakukan disiplin maka akan berpengaruh baik terhadap masa depannya.

## B. Saran

Penulis juga memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait dalam objek penelitian sebagai berikut:

1. Kepada pihak Orang tua bekerja untuk selalu mengupayakan inovasi menanamkan disiplin anak dengan baik agar dapat sesuai dengan tujuan yang orang tua inginkan
2. Menurut saya berdasarkan permasalahan-permasalahan yang saya lihat dalam penelitian ini keseluruhannya orang tua yang bekerja harus lebih konsisten lagi dalam mengembangkan sikap disiplin anak umur 6-12 tahun dalam mendidik anak, karena konsisten itu merupakan cara salah satu menanamkan disiplin anak, kalo mendidik tidak konsisten itu bisa berakibat fatal untuk kedepannya atau untuk masa depan anak tersebut.
3. Kepada semua orang tua yang bekerja di Desa Bendung Air jangan putus asa dan pantang menyerah terus bersabar dengan kasih sayang dalam membimbing, menasehati anak dan lebih meluangkan waktunya untuk mendengarkan keluhan-keluhan anak. Dengan seperti itu mudah-mudahan akan terciptalah anak-anak yang cerdas dan bersikap disiplin.

## BIBLIOGRAFI

Departemen Agama RI, 2009. *Al-Qur`an dan Terjemah*, Jakarta: Pustaka Al-Kausar,

Abdurrahman dan Fathoni, 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta

Agus Wibowo, 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Ahmad Tanzeh, 2011. *Metode Penelitian Praktis*, Yogyakarta; Teras

Amelia, N. 2013 Prinsip Etika Keperawatan. Edited by L. Witjaksana. Jogjakarta: Medika

Anggun Kumayang Sari. 2016 *Upaya Guru Untuk Mengembangkan Kemandirian Usia Dini di Gugus Hiporbia*, Jurnal Vol. 1, No. 1

Dian Novita dan Muman Hendra Budiman 2015, *Pengaruh Pola Pengasuhan Orang tua dan Proses Pembelajaran di Sekolah Terhadap Tingkat Kreativitas Anak Prasekolah 4- 5 Tahun*, Vol. 16, No. 2.

Erma Lestari, 2013. *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Konsentrasi Patiseri Universitas Negeri Yogyakarta*

Faridatul Lailiyah. 2019, *Problematika Pengasuhan Anak Pada Keluarga*, skripsi Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik universitas Airlangga Surabaya

Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Hamid Darmadi, 2011. *Matodologi Penddikan*, Bandung: Alfabet

Khalifatul Ulya, 2020. *Pelaksanaan Metode Pembiasaan Di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota*, Jurnal Pendidikan, Vol.1, No.1.

Muhammad Fadlillah, 2012. *Desain Pembelajaran Paud Tinjauan Teoretik & Praktik*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Muhammad Nashiruddin Al-Bantani, 2012. *Mukhtar Shahih Muslim*, Jakarta: Pustaka

Novan Ardy Wiyani, 2020. *Dasar-Dasar Manajemen dan Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, Yogyakarta: Arruzz Media

Novi Mulyani, 2016. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Kalimedia

Rika Sa'diyah, 2017, *Pentingnya Melatih Kemandirian Anak*, Jurnal pendidikan Volume. XVI, Nomor. 1.

Silahuddin, 2016. *Internalisasi Pendidikan Iman Kepada Anak dalam Perspektif Islam*, Jurnal Ilmiah Didaktika Februarii Vol. 16, No. 2

Sitti Rahmah, 2020. *Peran Orang Tua dalam Menanamkan Sikap Disiplin Anak Didesa Pematang Gajah Kecamatan Jambi*, skripsi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Soniafauzi, 2020. *Analisis Perilaku Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun*, Jurnal PAUD Agapedia, Vol.4 No. 2

Sugiono, 2012, *Metodologi Penelitian Administrasi*, Bandung : AFA Beta, CV

Syaifuddin Anwar, 1991. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Wahyu, 2015. *Menanamkan Nilai Disiplin Anak Pada Lingkungan Keluarga di Desa Sungai Pinang Lama Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar*, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan: Volume 5, Nomor 10

Yahdinil Firda Nadiroh, 2014, *Hubungan Antara Persepsi terhadap Pola Asuh Orang Tua dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa*, skripsi Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat IAIN Banten

Zainal Aqib, 2009. *Belajar dan Pembelajaran di Taman Kanak- Kanak*, Bandung: Yrama Widya

Zakiah Daradjat, 2005. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**K E R I N C I**

Lampiran 1

DOKUMENTASI



*Dokumentasi: Orang Tua Bekerja di Desa Bendung Air*



*Dokumentasi: Orang Tua Bekerja di Desa Bendung Air*

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K

I



Dokumentasi: Anak di Desa Bendung Air



Dokumentasi: Anak-anak di Desa Bendung Air

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI



*Dokumentasi: Anak yang Bekerja di Desa Bendung Air*



*Dokumentasi: Anak di Desa Bendung Air*

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KEKRI NC I



*Dokumentasi: Orang Tua Bekerja di Desa Bendung Air*



*Dokumentasi: Anak di Desa Bendung Air*

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

### Lampiran 3

#### PEDOMAN OBSERVASI

No	Observasi
1	upaya dan penerapan yang dilakukan orang tua yang bekerja dalam menanamkan sikap disiplin anak usia 6-12 tahun melalui <i>daily activity</i> Desa Sungai Bendung Air
2	kendala-kendala orang tua bekerja dalam memberikan pola asuh sikap disiplin anak usia 6-12 tahun Desa Sungai Bendung Air
3	solusi dari orang tua bekerja dalam memberikan pola asuh sikap disiplin anak usia 6-12 tahun Desa Sungai Bendung Air

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

### Lampiran 3

#### PEDOMAN WAWANCARA

##### **Pola Asuh Orang Tua yang Bekerja dalam Menanamkan Sikap Disiplin Anak Usia 6-12 Tahun Melalui *Daily Activity* Desa Sungai Bendung Air**

##### **Pertanyaan:**

1. Bagaimana pelaksanaan Penerapan Pola Asuh Orang Tua yang Bekerja dalam Menanamkan Sikap Disiplin Anak Usia 6-12 Tahun Melalui *Daily Activity* Desa Sungai Bendung Air
2. Sebagai orang tua yang sibuk bekerja apa solusi dalam Menanamkan Sikap Disiplin Anak Usia 6-12 Tahun Melalui *Daily Activity* Desa Sungai Bendung Air?
3. Dengan adanya kesibukan dari orang tua apakah anak diberi kebebasan dirumah?
4. Apa saja bentuk-bentuk perilaku anak usia 6-12 tahun ketika tidak ada perhatian dari orang tua?
5. Bagaimana cara bapak dan ibu mengatasi anak yang suka bermain dan tidak mendengar perintah orang tua?
6. Seberapa efektif Penerapan Pola Asuh Orang Tua yang Bekerja dalam Menanamkan Sikap Disiplin Anak Usia 6-12 Tahun Melalui *Daily Activity* Desa Sungai Bendung Air?
7. Apa saja bentuk pendidikan yang diberikan orang tua kepada anak yang tidak mau mendengar perintah orang tua?
8. Apakah anda pernah menghukum anak anda secara fisik ketika tidak mau menjaga sikap disiplin yang telah di berikan ?
9. Apakah anda sebagai orangtua pernah memberikan pujian kepada anak anda, ketika anak anda mau menjaga sikap disiplin yang baik?
10. Seberapa penting menurut anda pendidikan keluarga Islam dalam kehidupan sekarang ini dalam menjaga sikap disiplin anak yang berusia 6 -12 tahun

## Lampiran 4

### INFORMAN PENELITIAN

No	Informan	Keterangan
1	Kepala Desa	1 Orang
2	Orang Tua	8 Orang
3	Anak Usia 6-12	4 Orang
4	Masyarakat	2 Orang
	Jumlah	15 Orang

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I